IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DI SMAN 2 LUWU UTARA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Diajukan Oleh

INDAH WULANDARI
18 0206 0094

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023

IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DI SMAN 2 LUWU UTARA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Diajukan Oleh

INDAH WULANDARI
18 0206 0094

Pembimbing:

1. **Dr. H. Hasbi, M.Ag**
2. **Dr. Ino Sulistiani, ST., M.T.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Indah Wulandari
NIM	: 18 0206 0094
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,

Indah Wulandari

NIM 18 0206 0094

iii

HALAMAN PENGESEHAN

Skripsi berjudul Impementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara, yang ditulis oleh Indah Wulandari (18 0206 0094), mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 16 Februari 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 20 Februari 2023

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. — Ketua Sidang ( )
2. Dr. Hilal Mahmud, M.M. — Penguji I ( )
3. Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd. — Penguji II ( )
4. Dr. H. Hasbi, M.Ag. — Pembimbing I ( )
5. Dr. Ino Sulistiani, S.T., M.T. — Pembimbing II ( )

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Dr. Nurdin Kaso, M.Pd NIP. 19681231 199903 1 014	**Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.** NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ. وَ الصَّلَاة وَ السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ اَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ

(اما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara" setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E, M.M, dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah memahami dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Hasbi. M.Ag dan Dr. Ino Sulistiani, S.T.,M.T, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M dan Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd, selaku penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Muhajir . J, S.Pd., M.Pd. selaku pengawas sekolah SMA Disdik Provinsi Sulawesi Selatan, Baco Samsir, S.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Siswa siswi SMAN 2 Luwu Utara yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Nuryono dan ibunda Primiwati yang telah mendoakan, mengasuh, membimbing, mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku Riski Kurniawan yang juga setia membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Untuk sahabat saya Riska Wulansari, Novia Febrianti, Chindi Fatikasari dan Diah Islamiati saya ucapkan banyak terima kasih karena telah banyak membantu dan setia mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Terima kasih juga untuk Salmila, Alfiona Sultana Putri, Rahmawati, Ratnasari S, Nurul Hasanah karena selama ini juga senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa/i Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo Angkatan 2018 (khususnya kelas MPI C) yang telah banyak membantu dan pernah penulis repotkan selama di dunia perkuliahan.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin ya rabbal alamin. dan selalu diberikan petunjuk menuju jalan yang lurus serta mendapat RidhoNya.

Palopo, 20 Oktober 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fatḥah*	A	a
اِ	*Kasrah*	I	i
اُ	*ḍammah*	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي	*fatḥah* dan *yā'*	Ai	a dan i
ـُو	*fatḥah* dan *wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.... ي ...َ | ا	*fatḥah* dan *alif atau yā'*	Ā	a dan garis di atas
ـِي	*kasrah* dan *yā'*	*Ī*	i dan garis di atas
ـُو	*ḍammah* dan *wau*	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= *subḥānahū wa ta ‘ālā*
saw.	= *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
as	= *’alaihi as-salam*
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
HR	= Hadis Riwayat
QS .../...:61	= QS As-Shaff/61:4
SMP	= Sekolah Menengah Pertama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
PRAKATA ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ... **vi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR AYAT ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR/BAGAN ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
ABSTRAK ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI **8**
A. Penelitian Yang Relevan 8
B. State of The Art 20
C. Landasan Teori 31
1. Supervisi 31
a. Definisi supervisi 31
b. Fungsi Supervisi 32
c. Tujuan Supervisi 33
d. Teknik Supervisi 34
2. Supervisi Manajerial 37
3. Supervisi Akademik 42
4. Profesionalitas Guru 44
D. Kerangka Pikir 50

BAB III METODE PENELITIAN **61**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 61
B. Fokus Penelitian 61
C. Definisi Istilah 62
D. Desain Penelitian 62
E. Data dan Sumber Data 62
F. Instrumen Penelitian 63
G. Teknik Pengumpulan Data 63
H. Keabsahan Data 64

I. Teknik Analisis Data 65
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... 67
A. Deskripsi Data 67
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 67
2. Perencanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara 80
3. Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara 84
4. Hasil Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara 89
5. Faktor Pendukung dan Faktor Pendukung Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara 92
B. Analisis Data 94

BAB V PENUTUP 109
A. Kesimpulan 109
B. Saran..... 110

DAFTAR PUSTAKA..... 112
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 2 QS. Al-Kahfi/18:65 3
Kutipan Ayat 3 QS. Ali Imran/3:29 33

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Guru 72
Tabel 4.2 Nama Guru Sebagai Wali Kelas 76
Tabel 4.3 Nama Guru sebagai Wakil Kepala Sekolah 77
Tabel 4.4 Nama Tenaga Staf Kependidikan 78
Tabel 4.5 Daftar Jumlah Peserta Didik 79
Tabel 4.6 Jumlah Agama Peserta Didik 80
Tabel 4.7 Penilaian Kinerja Guru Bidang Studi MIPA 89
Tabel 4.8 Penilaian Kinerja Guru Bidang Studi IPS 90
Tabel 4.9 Rekap Penilaian Kinerja Guru SMAN 2 Luwu Utara 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ruang Lingkup Supervisi Manajerial 41
Gambar 2.2 Kerangka Pikir..... 51
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 2 Luwu Utara..... 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Meneliti
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing
Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing
Lampiran 5 Halaman Persetujuan Tim Penguji
Lampiran 6 Nota Dinas Penguji
Lampiran 7 Pedoman Wawancara
Lampiran 8 Surat Validasi
Lampiran 9 Jadwal Kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG)
Lampiran 10 Program Pengawasan Tahunan
Lampiran 11 Dokumentasi
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Indah Wulandari, 2023. *"Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara".* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hasbi dan Ino Sulistiani.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui tahapan perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara; 2) untuk mengetahui pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara; 3) untuk mengetahui hasil implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara; 4) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah dan siswa. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan teknik editing. Keabsahan data dilakukan dengan cara teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik di SMAN 2 Luwu Utara dilaksanakan sekurangnya dua kali dalam satu semester disesuaikan dengan program yang telah disusun sebelumnya, kemudian menyusun program tahunan dan program semester, menyusun Rencana Pengawasan Manajerial (RPM) dan Rencana Pengawasan Akademik (RPA), menyusun program pembinaan kepala sekolah dan guru, membuat instrumen serta menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik; 2) pelaksanaan supervisi manajerial meliputi: pra supervisi, pemantauan kinerja kepala sekolah, dan penilaian kinerja kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik meliputi: pra supervisi, dan penilaian kinerja guru; 3) nilai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru SMAN 2 Luwu Utara dalam kategori amat baik. Secara keseluruhan hasil penilaian kinerja guru SMAN 2 Luwu Utara kategori amat baik; 4) faktor penghambat implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu susahnya menemukan dokumentasi pendukung yang betul-betul *real*. Sedangkan faktor penghambat implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu aliran listrik seketika padam, sehingga membuat segala pekerjaan menjadi terhambat. Adapun faktor pendukung implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu dalam hal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti jaringan internet, printer sudah memadai.

Sedangkan faktor pendukung implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu kesiapan sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci: Supervisi Manajerial, Supervisi Akademik, Profesionalitas Guru

ABSTRACT

Indah Wulandari, 2023."Implementation of Managerial Supervision and Academic Supervision in Improving Teacher Professionalism at SMAN 2 North Luwu". Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hasbi and Ino Sulistiani.

This thesis discusses the Implementation of Managerial Supervision and Academic Supervision in Improving Teacher Professionalism at SMAN 2 North Luwu. This study aims: 1) to determine the planning stages of managerial supervision and academic supervision in increasing the professionalism of teachers at SMAN 2 Luwu Utara; 2) to find out the implementation of managerial supervision and academic supervision in increasing teacher professionalism at SMAN 2 Luwu Utara; 3) to find out the implementation of managerial supervision and academic supervision in improving teacher professionalism at SMAN 2 Luwu Utara; 4) to find out the inhibiting and supporting factors for the implementation of managerial supervision and academic supervision in increasing the professionalism of teachers at SMAN 2 North Luwu.

This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation techniques, interviews and documentation. The subjects of this study consisted of school supervisors, principals and students. The analysis technique used is editing technique. The validity of the data is done by means of triangulation techniques.

The results of this study indicate that: 1) planning for managerial supervision and academic supervision at SMAN 2 Luwu Utara is carried out at least twice in one semester according to the program that has been prepared previously, then compiling annual programs and semester programs, compiling a Managerial Supervision Plan (RPM) and the Academic Supervision Plan (RPA), compiling a school principal and teacher development program, making instruments and setting a schedule for supervising managerial and academic supervision; 2) implementation of managerial supervision includes: pre-supervision, monitoring the performance of school principals, and evaluating the performance of school principals. The implementation of academic supervision includes: pre-supervision and assessment of teacher performance; 3) the values of pedagogic competence, personal competence, social competence and professional competence of SMAN 2 Luwu Utara teachers are in the very good category. Thus, overall the results of the teacher performance assessment at SMAN 2 Luwu Utara are in the very good category; 4) the inhibiting factor for the implementation of managerial supervision in improving teacher professionalism is the difficulty in finding real supporting documentation real. Meanwhile, the inhibiting factor for the implementation of academic supervision in improving teacher professionalism is that the electricity immediately goes out, thus hampering all work. The supporting factors for the implementation of managerial supervision in improving

teacher professionalism are in terms of the use of information and communication technology such as internet networks, printers, adequate. While the supporting factors for the implementation of managerial supervision in improving teacher professionalism are the readiness of adequate facilities and infrastructure.

Keywords: Managerial Supervision, Academic Supervision, Teacher Professionalism

الملخص

انداه وولانداري،2023." تنفيذ الإشراف الإداري والإشراف الأكاديمي في تحسين مهنية المعلم في المدرسة العالية الحكومية الثانية لووو الشمالية ". رسالة لشعبة تدريس إدارة تربية الإسلام، كلية التربية وعلوم التعليمية، الجامعة الاسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف حسبي وإينو سوليستياني.

يناقش هذا البحث تنفيذ الإشراف الإداري والإشراف الأكاديمي في تحسين احتراف المعلم في المدرسة العالية الحكومية الثانية لووو الشمالية. تهدف هذه الدراسة إلى: (1 تحديد مراحل التخطيط للإشراف الإداري والإشراف الأكاديمي في زيادة الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة العالية الحكومية الثانية لووو الشمالية. (2 لمعرفة تنفيذ الإشراف الإداري والإشراف الأكاديمي في زيادة الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة العالية الحكومية الثانية لووو الشمالية (3 لمعرفة العوامل المثبطة والداعمة لتنفيذ الإشراف الإداري والإشراف الأكاديمي في زيادة احترافية المعلمين في المدرسة العالية الحكومية الثانية لووو الشمالية (4 لمعرفة العوامل المثبطة والداعمة لتنفيذ الإشراف الإداري والإشراف الأكاديمي في زيادة احترافية المعلمين في المدرسة العالية الحكومية الثانية لووو الشمالية.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي مع المنهج النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق. تكونت موضوعات هذه الدراسة من مشرفي المدارس ومديري المدارس والطلاب. تقنية التحليل المستخدمة هي تقنية التحرير. تم تنفيذ صحة البيانات عن طريق تقنية التثليث ، لأنه في هذه الدراسة سيتم جمع البيانات التي تم الحصول عليها وستعرف الحقيقة.

تشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (1 التخطيط للإشراف الإداري والإشراف الأكاديمي في المدرسة العالية الحكومية الثانية لووو الشمالية هناك العديد من الخطط التي نفذها المشرفون في تنفيذ الإشراف الإداري والإشراف الأكاديمي مثل؛ تجميع البرامج السنوية وبرامج الفصل الدراسي،)، وتجميع برامج RPA) وخطط الإشراف الأكاديمي (RPMوتجميع خطط الإشراف الإداري (

تدريب مديري المدرسة والمعلمين، وصنع الأدوات ووضع الجداول الزمنية لتنفيذ الإشراف الإداري يشمل تنفيذ الإشراف الإداري: الإشراف المسبق ، ومراقبة أداء مديري (2 والإشراف الأكاديمي ؛ المدارس ، وتقييم أداء مديري المدارس. يشمل تنفيذ الإشراف الأكاديمي: الإشراف المسبق وتقييم في المدرسة العالية الحكومية الثانية لووو الشمالية.في فئة جيدة جدًا. وبالتالي ، فإن أداء المعلم. (3 في المدرسة العالية الحكومية الثانية لووو الشمالية.هي في فئة النتائج الإجمالية لتقييم أداء المعلم في جيدة جدًا ؛ (4 إن العامل المثبط لتنفيذ الإشراف الإداري في تحسين إن العامل المثبط لتنفيذ الإشراف الإداري في تحسين احتراف المعلم هو صعوبة العثور على وثائق داعمة حقيقيةحقيقة، بسبب عدم الانضباط في توثيق الأدلة المادية. وفي الوقت نفسه ، فإن العامل المانع لتطبيق الإشراف الأكاديمي في تحسين احتراف المعلم هو انقطاع التيار الكهربائي على الفور ، مما يعيق جميع الأعمال. العوامل الداعمة لتنفيذ الإشراف الإداري في تحسين مهنية المعلم هي استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات مثل شبكات الإنترنت والطابعات كافية. في حين أن العوامل الداعمة لتنفيذ .الإشراف الإداري في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين هي جاهزية المرافق والبنية التحتية الملائمة

الكلمات الأساسية: الإشراف الإداري، الإشراف الأكاديمي، احتراف المعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah simbol yang menunjukkan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan selalu berdampingan dengan ekonomi, politik, dan kesehatan sebagai isu yang selalu dianggap aktual. Sehingga kajian mengenai pendidikan terus dilakukan oleh para ahli dari tahun ke tahun. Peran pendidikan sebagai penunjang kualitas bangsa Indonesia sangat penting sebagaimana yang dijelaskan oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan akan selalu hadir untuk mengembangkan potensi, kompetensi, dan generasi keterampilan generasi penerus bangsa.[1]

Guru menjadi salah satu unsur terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Karenanya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, hal ini berarti mutu guru juga harus di tingkatkan. Meningkatkan mutu guru bukan hannya melalui peningkatan kesejahteraannya, namun guru juga harus di tingkatkan dari segi profesionalitasnya. Sejalan dengan UndangUndang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik.[2] Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk mempersiapkan peserta didiknya dengan berbagai kecakapan yang dibutuhkan di abad 21. Beberapa kecakapan tersebut di

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia, 2007).

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia, 2007).

antaranya adalah kecakapan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, inovatif dan kreatif, komunikasi dan kooperatif, keterampilan menggali, mengolah dan membagikan informasi yang diperolehnya serta keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi. Untuk itu, guru perlu meningkatkan profesionalisme agar mampu selaras dengan perkembangan zaman. Hal ini dilakukan agar kualitas proses belajar mengajar selalu optimal sehingga lahirlah sumber daya manusia yang unggul.

Kualitas guru di Indonesia masih dianggap kurang dan belum merata. Terbukti pada tahun 2013, dari 2,9 juta guru yang mengajukan sertifikasi, baru sekitar 51% guru yang memiliki gelar sarjana sedangkan sisanya belum. Begitu pula pada persyaratan sertifikasi hanya sekitar 70,5% guru yang memenuhi syarat. Pada tahun 2017 lebih dari 3,9 juta guru mendaftarkan diri untuk melaksanakan sertifikasi namun ironisnya terdapat 25% guru masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% guru belum memiliki sertifikasi profesi.[3] Kemudian, dalam kilasan kinerja tahunan Kemendikbud, Anies Baswedan menyebutkan bahwa saat ini rata-rata nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) Nasional hanya mencapai 53% dari total target rata-rata nilai pada angka 55% di mana nilai kompetensi profesionalisme guru hanya sebesar 54% dan kompetensi pedagogis mencapai 48%.[4] Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum sampai pada tahapan guru profesional dalam menjalankan profesinya. Sementara itu, dalam menghadapi kondisi terkini yang menuntut guru untuk

[3] Muhammad Alif Istiygfarlana, "Rendahnya Kompetensi Guru Menjadi Permasalahan Pendidikan di Indonesia Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi", 06 April 2020. https://www.kompasiana.com diakses pada 15 Januari 2023.

[4] Kemendikbud. (2019). Kilasan Kinerja Tahunan Kemendikbud 2019. https://www.kemdikbud.go.id diakses pada 15 Januari 2023.

bekerja semakin profesional. Beban tugas seorang guru semakin berat sehingga guru setidaknya harus menguasai keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Realitanya keempat kompetensi guru ini masih dinilai rendah di Indonesia.[5]

Pada hakikatnya guru merupakan sumber daya manusia yang dituntut untuk selalu profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Sayangnya, peran itu menjadi semakin penting demi menyongsong perkembangan zaman seperti saat ini. Sehingga, profesionalisme guru harus selalu dijaga dan ditingkatkan mengingat tuntutan pembelajaran semakin kompleks.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Kahf (18) Ayat 65 mengenai ilmu pengetahuan, yaitu:

وَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَآ اٰتَيْنٰهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنٰهُ مِنْ لَّدُنَّا عِلْمًا ٦٥

Terjemahnya:

"Lalu, mereka berdua bertemu dengan seorang dari hamba-hamba Kami yang telah Kami anugerahi rahmat kepadanya dari sisi Kami. Kami telah mengajarkan ilmu kepadanya dari sisi Kami". [6]

Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk memacu peningkatan profesionalisme guru, salah satunya yaitu pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Supervisi merupakan suatu upaya memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar

[5] Johan Wahyudi, "Mengapa Mutu Guru Indonesia Rendah?", 02 Mei 2015. https://www.kompasiana.com diakses pada 15 Januari 2023.

[6] Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 301.

mengajar. Sasaran akhir dan kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah yang didampingi oleh pengawas bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor kepala sekolah dan pengawas dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Realitas profesionalisme guru dalam proses pembelajaran pada saat ini masih sangat beragam. Berdasarkan observasi awal ditemukan masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain masih ada beberapa guru yang kurang persiapan pada saat melakukan proses belajar mengajar, kurang memperhatikan arahan dari kepala sekolah serta kurang disiplin terhadap jam pelajaran. Hal ini menunjukan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya menguasai kompetensi atau kemampuan yang memadai, sehingga berakibat pada rendahnya kinerja yang profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan pelatihan melalui supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara.

Sejatinya, penelitian terkait supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru telah banyak diperbincangkan dan ditulis dalam berbagai artikel ilmiah. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian Marina Magdalena dan Herry Sanoto terkait supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap peningkatan kompetensi guru, penelitian Fitri Mardiyanti terkait supervisi manajerial dalam peningkatan kinerja tenaga

administrasi, penelitian Yumnah terkait supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru, penelitian Fitri Indah Lestari, Undang Ruslan Wahyudin, dan Taufik Mustofa terkait Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru.

Mencermati *literature review* tersebut, dipahami bahwa masih terdapat "ruang kosong" kajian tentang supervisi manajerial dan supervisi akademik, yakni meliputi spesifikasi aspek perencanaan, pelaksanaan, hasil serta faktor penghambat dan pendukung. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisa lebih lanjut terkait perihal tersebut, yang dirangkum dalam judul penelitian, ***"Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara."***

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru, dimana dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dapat lebih meningkatkan kompetensi guru profesional.

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara?

3. Bagaimana hasil implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk:

1. Mengetahui tahapan perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara.
2. Mengetahui pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara.
3. Mengetahui hasil implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara.
4. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca, serta dapat dijadikan referensi mengenai implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru.

2. Praktis

a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman mengenai supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru.

c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, wawasan pengetahuan dan informasi mengenai supervisi pendidika

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Upaya menghindari duplikasi, peneliti menelusuri penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkenaan dengan masalah yang akan di teliti, yaitu:

1. Marina Magdalena dan Herry Sanoto, judul penelitian *"Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja terhadap Peningkatan Kopetensi Guru Di SD Negeri 32 Pook dan SD Negeri 06 Pahauman Pook"*. Penelitiaan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi pendidikan, menunjukkan kompetensi profesional yang rendah mempengaruhi kinerja guru dalam kegiatan supervisi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan di lapangan telah menujukkan kegiatan supervisi ini hanya sebatas menggugurkan kewajiban karena tuntutan harus melaporkan kepada pengawas dan hanya sekedar formalitas, padahal jika supervisi akademik ini dijalankan dengan sungguh-sungguh maka kegiatan supervisi ini bisa menjadi *problem solver* bagi guru yang bersangkutan ketika ada masalah dalam mengajar dan akan terpecahkan, maka dengan kata lain kompetensi guru ini mengalami peningkatan satu level lebih tinggi jika dibandingkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil pengujian di SD Negeri 32 Pook dan SD Negeri 06 Pahauman Pook menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara motivasi dengan kompetensi guru yaitu sebesar 0,941. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa hubungan antara motivasi dan supervisi akademik dengan kompetensi guru sangat kuat.[1]

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan subyek penelitian yang sama yaitu supervisi akademik. Adapun perbedaannya, pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu kompetensi guru. Sedangkan pada penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yang menjadi obyek penelitian yaitu profesionalitas guru.

2. Fitri Mardiyanti, judul penelitian *"Implementasi Supervisi Manajerial dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi (Studi kasus di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru)"*. Adapun masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan supervisi manajerial dan apa faktor penyebab rendahnya kinerja tenaga administrasi di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru . Metode penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu peran pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan lagi terkhusus dalam memberikan pengawasan dan pembinaan secara langsung kepada staf tenaga administrasi agar kinerja staf tenaga administrasi lebih efektif. [2]

---

[1] Maria Magdalena dan Herry Sanoto, *"Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerrja terhadap Peningkatan Kopetensi Guru Di SD Negeri 32 Pook dan SD Negeri 06 Pahauman Pook",* Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 4 (2022) http://journal.universitaspahlawan.ac.id diakases pada 01 September 2022.

[2] Fitri Mardiyanti, "*Implementasi Supervisi Manajerial dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru)"*, Skripsi Thesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2020) http://repository.uin-suska.ac.id diakses pada 01 Januari 2022.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu salah satu subyek penelitian yang sama yaitu supervisi manajerial, dan keduanya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya, pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu kinerja tenaga administrasi. Sedangkan pada penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yang menjadi obyek penelitian yaitu profesionalitas guru.

3. Yumnah, judul penelitian *"Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah DarussalamPondok Aren Tangerang Selatan"*. Adapun masalah yang dibahas pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi awal yang melibatkan banyak aspek. Tingginya peran masyarakat dalam memberdayakan madrasah ternyata belum dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah secara signifikan. Persepsi miring atas madrasah sebagai lembaga pendidikan "kelas dua" belum dijawab secara tuntas oleh para pengelola madrasah. Bahkan, dibeberapa madrasah masih tampak sebagai "cagar budaya" untuk mempertahankan paham-paham keagamaan tertentu. Belum menumbuhkan mobilitas generasi, sehingga masih belum tampak perannya sebagai pendidikan menjanjikan masa depan. Penelitian ini menggunnakan metode *phenomenology*. Hasil penelitian pada penelitian ini terdiri dari dua temuan yakni:

Pertama, pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru M.Ts. Darussalam Pondok Aren Tangerang Selatan, dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksaaan, evaluasi dan tindak lanjut dengan fokus pembinaan pada: 1) penguasaan konsep dan model

pembelajaran yang mendukung mata pelajaran yang diampuya; 2) pengembangan materi ajar secara luas dan mendalam yang disajikan dengan kreatif, inovatif dan menyenangkan; 3) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pemmbelajaran dan pengembangan diri peserta didik; 4) pengembangan profesionalitas guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Kedua, implikasi perencanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kompetensi professional guru M.Ts. Darussalam Pondok Aren Tangerang Selatan adalah terjadinya peningkatan kompetensi professional guru terlihat dari terjadinya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan juga yang tampak pada nilai rata-rata pada mata pelajaran yang diampu guru. [3]

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu subyek penelitiannya menggunakan supervisi akademik dan juga menggunakan obyek penelitian profesionalitas guru. Adapun perbedaannya, pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu kompetensi profesionalitas guru. Sedangkan pada penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yang menjadi obyek penelitian yaitu profesionalitas guru.

4. Zaki Irfan, judul penelitian *"Penilaian Kinerja Guru Di MTs Nurul Islam Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara".* Adapun masalah yang diangkat

[3] Yumnah, "*Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Pondok Aren Tangerang Selatan"*, Master Thesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut PTIQ Jakarta (2021) https://repository.ptiq.ac.id diakses pada 01 Januari 2022.

pada penelitian ini yaitu bagaimana penilaian kinerja tenaga pendidik di MTs Nurul Islam Kec. Bambel Kab. Aceh Tenggara, Adapun masalah yang di angkat pada penelitian ini yaitu a) bagaimana penilaian kinerja tenaga pendidik di MTs Nurul Islam Kec. Bambel Kab. Aceh Tenggara; b) bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTs Nurul Islam Kec. Bambel Kab. Aceh Tenggara.. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskripstif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa a) penilaian kinerja guru dilakukan dengan mengacu kepada dimensi tugas utama yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penelitian; b) memberikan kesempatan atau peluang kepada setiap guru untuk mengikuti pelatihan, *workshop,* dan seminar guna meningkatkan profesional guru dalam mengajar.[4]

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan obyek penelitian penilaian kinerja guru dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya, pada penelitian ini hanya fokus mengkaji penilaian kinerja guru. Sedangkan pada penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yang menjadi subyek penelitian yaitu: supervisi manajerial dan supervisi akademik.

5. Sabaruddin Ahmad, judul penelitian *"Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di MIN 4 Aceh Tenggara Era*

[4] Zaki Irfan,, *"Penilaian Kinerja Guru Di MTs Nurul Islam Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara",* Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2020) http://repository.uinsu.ac.id diakses pada 26 Maret 2022.

Covid-19". Pengawasan terhadap kinerja manajerial merupakan hal urgen dilakukan seorang pengawas terhadap unit kerjanya (madrasah di bawah pengawasan kerjanya), meskipun di era pandemic covid-19, oleh karna itu perlu adannya perencanaan, pelaksanaan supervisi manajerial terhadap peningkatan kinerja guru di MIN 4 Aceh Tenggara era covid-19. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi manajerial di MIN 4 Aceh Tenggara era covid-19 dikategorikan baik, hal ini ditandai dengan 1) aspek perencanaan, berupa pembuatan instrumen observasi administrasi proses pembelajaran dan instrumen pelaksanaan pembelajaran di kelas; 2) aspek pelaksanaan, berupa kunjungan kelas, penyampaian hasil supervisi dan program tindak lanjut supervisi; dan 3) aspek pengaruh, berupa penciptaan iklim belajar yang kondusif di madrasah. [5]

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan subyek penelitian supervisi manajerial. Adapun perbedaannya, pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu kinerja guru. Sedangkan pada penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yang menjadi obyek penelitian yaitu profesionalitas guru.

6. Achmad Karimulah dan Nur Ittihadatul Ummah, judul penelitian *"Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember"*. Pelaksanaan supervisi

[5] Sabaruddin Ahmad, "*Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di MIN 4 Aceh Tenggara Era Covid-19"*, Jurnal Mudabbir, Vol. 1, No. 1, Pengawas Kementrian Agama Kabupaten Aceh Tenggara (2021) https://jurnal.permapendis-sumut.org diakses pada 26 Maret 2022.

akademik merupakan hal penting dalam sebuah madrasah. Dengan adanya supervisi akademik diharapkan dapat memberikan penyegaran bagi guru dalam bentuk bantuan teknis, bimbingan, pembinaan dan perbaikan kinerja sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi siswa belajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitiannya yaitu: 1) pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam membantu guru menyusun rencana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa dengan membimbing guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran, memfasilitasi guru yang mengalami kesulitan dan memberikan penilaian dan saran revisi untuk perbaikan perangkat pembelajaran. Teknik supervisi yang dilakukan yakni pertemuan individu; 2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa dengan melakukan supervisi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan teknik supervisi kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu. Penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah proses pembelajaran di kelas yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup; 3) Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam membimbing perilaku mengajar guru sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk motivasi belajar siswa yaitu kepala madrasah

senantiasa mengingatkan dan memberi contoh perilaku yang baik kepada guru dengan teknik supervisi penilaian diri sendiri dan pertemuan individu.[6]

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu keduanya membahas mengenai supervisi akademik dan profesionalitas guru. Adapun perbedaannya, pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu motivasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yang menjadi obyek penelitian yaitu profesionalitas guru.

7. Fajar Azzam Pasha Akhmad, judul penelitian *"Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Di Kecamatan Tambun Selatan"*. Strategi supervisi akademik pengawas yang efektif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Keterbatasan jumlah pengawas dan luasnya wilayah binaan merupakan persoalan dalam supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) supervisi akademik yang dilakukan pengawas pendidikan agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar; 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina, kurangnya intensitas supervisi dan kurangnya pengembangan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI; 3) Solusi dari

[6] Achmad Karimulah dan Nur Ittihadatul Ummah, "*Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember"*, Southeast Asian Jurnal of Islamic Education Management, Vol. 3. No. 1 (2022) https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74 diakses pada 30 Agustus 2022.

kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan kemampuan supervisi akademik pengawas secara berkala dan berkesinambungan.[7]

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu membahas mengenai supervisi akademik. Adapun perbedaannya, pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu kompetensi profesional guru. Sedangkan pada penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yang menjadi obyek penelitian yaitu profesionalitas guru.

8. Mohamad Muspawi, judul penelitian *"Implementasi Supervisi Manajerial pada MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi".* Temuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: 1). Bagaimana implementasi supervisi manajerial di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi?; 2). Apa saja kendala implementasi manajerial di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi?. metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu 1) implementasi supervisi manajerial di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut: a) supervisi dengan kunjungan langsung. b) supervisI berdasarkan lembaran laporan kerja. c) supervisi melalui pelatihan internal. d) supervisi melalui pelatiahan eksternal. 2) Kendala implementasi supervisi manajerial di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi ialah: a) terkendala oleh

[7] Fajar Azzam Pasha Akhmad, "*Efektivitas Pelaksanaan Supervise Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan"*, Jurnal Parameter, Vol. 7, No. 1, Universitas Mitra Karya (2022) https://doi.org/1037751/parameter.v7i1.185 diakses pada 31 Agustus 2022.

agenda kepala madrasah yang padat. b) berbenturan dengan kegiatan madrasah lainnya.[8]

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan subyek penelitian yang sama yaitu supervisi manajerial dan juga dengan metode penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu lokasi penelitian yang berbeda.

9. Iin Istiana, judul penelitian *"Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi."* Penelitian ini menguraikan, menganalisis, dan menilai tingkat kemajuan profesionalisme guru dengan menggunakan program pengawasan akademis sebagai upaya untuk mengetahui kemajuan profesionalisme guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program supervisi akademik di kedua sekolah sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan keterlibatan guru yang berkesinambungan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, adapun hal-hal yang dilakukan di MAN Kabupaten Bekasi yaitu: 1) guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, mental, metode, media, dan alat peraga, dalam kegiatan belajar mengajar; 2) guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar seperti biasanya

[8] Mohamad Muspawi, *"Implementasi Manajerial pada MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi,"* Jurnal An-Nahdhah, Vol. 12, No. 1, Dosen FKIP Universitas Jambi (2018) https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3181 diakses pada 31 Agustus 2022.

dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan di depan supervisor; 3) guru mencatat kekurangannya serta melakukan perbaikan dari rekomendasi yang diberikan oleh supervisor.[9]

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan subyek dan obyek penelitian yang sama yaitu supervisi akademik dan profesionalitas guru. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian yang akan dikaji oleh peneliti terdapat tambahan subyek penelitian yiatu supervisi manajerial, sedangkan pada penelitian ini tidak.

10. Muslimin, judul penelitian *"Peranan Pengawas Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Rumpun PAI Pada Masa Covid-19 Menuju Tatanan Kehidupan Baru Di Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat",* masalah pada penelitian ini menunjukkan bahwa peranan profesionalisme guru rumpun pendidikan Agama Islam di Madrasah Mpili yang Kurang maksimal. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) pengawas menyusun program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Kerja Pengawas (RKP) sebagai bukti fisik bahwa guru-gurunya layak mengajar dan memenuhi standar kualifikasi pendidikan Strata satu (S1) disertai sertifikat pendidik. 2) melaksanakan supervisi akademik tentang kinerja guru di lembaga ini dibantu oleh wakil kepala sekolah dengan penuh tanggung jawab, dan guru diiberikan kewenangan penuh untuk mengikuti berbagai kegiatan dalam rangka

[9] Iin Istiana, *"Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi",* Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 26, No. 1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2019) https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19861 diakses pada 01 September.

meningkatkan kompetensinya. 3) melaksanakan supervisi manajerial dan mengevaluasi kemajuan pelaksanaan program pengawasan kinerja Kepala Madrasah di lembaga ini dengan memperhatikan komponen-komponen administrasi serta berupaya untuk membenahinya.[10]

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan obyek penelitian yang sama yaitu profesionalitas guru. Adapun perbedaannya, pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu pengawas madrasah. Sedangkan pada penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yang menjadi subyek penelitian yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik.

[10] Muslimin, *"Peranan Pengawas Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Rumpun PAI Pada Masa Covid-19 Menuju Tatanan Kehidupan Baru Di Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat",* Skripsi Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2021) https://digilib.uinsgd.ac.id diakses pada 01 September 2022.

B. State of The Art

State of The Art

NO.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun Terbit, Jenis Publikasi, DOI	Pokok Permasalahan	Metode Penelitian	Korelasi dengan Usulan Riset	Usulan
1.	Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja terhadap Peningkatan Kopetensi Guru Di SD Negeri 32 Pook dan SD Negeri 06 Pahauman Pook Marina Magdalena dan Herry Sanoto Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 4, Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X P-ISSN: 2685-9351 http://journal.universitaspahlawan.ac.id	Dalam penelitiaan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi pendidikan, menunjukkan kompetensi professional yang rendah mempengaruhi kinerja guru dalam kegiatan supervise untuk mencapai tujuan	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Korelasi penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan subyek penelitian yang sama yaitu supervisi akademik	Mengusulkan agar Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja diharapkan dapat meningkatan Kopetensi Guru Di SD Negeri 32 Pook dan SD Negeri 06 Pahauman Pook.

		pembelajaran. Kenyataan di lapangan telah menujukkan kegiatan supervise ini hanya sebatas menggugurkan kewajiban karena tuntutan harus melaporkan kepada pengawas dan hanya sekedar formalitas, padahal jika supervise akademik ini dijalankan dengan sungguh-sungguh maka kegiatan supervise ini bisa menjadi problem solver bagi guru yang bersangkutan			

		ketika ada masalah dalam mengajar dan akan terpecahkan maka dengan kata lain kompetensi guru ini mengalami peningkatan satu level lebih tinggi jika dibandingkan sebelumnya.			
2.	Implementasi Supervisi Manajerial dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekan Baru Fitri Mardiyanti Skripsi Thesis, Tahun 2020 http://repository.uin-suska.ac.id	Keinginan untuk mengetahui peran pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi manajerial, dan untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja tenaga administrasi sekolah.	Metode penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif.	Persamaan penelitiann ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang supervise manajerial.	Mengusulkan agar dengan adannya peran pengawas sekolah dapat mengetahui factor-faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja tenaga administrasi sekolah.
3.	Supervisi Akademik Kepala Madrasah	Keinginan untuk	Penelitian ini	Sama-sama	Mengusulkan agar

	dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Pondok Aren Tangerang Selatan Yumnah Master Thesis, Tahun 2021 https://repository.ptiq.ac.id	mengetahui pelaksanaan supervise akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MTs. Darussalam Pondok Aren Tangerang Selatan dan implikasinya terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru.	menggunakan metode *phenomenology* yaitu kajian terhadap fenomena-fenomena yang Nampak dan nyata.	meneliti tentang supervise akademik.	kepala madrasah melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.
4.	Penilaian Kinerja Guru Di MTs Nurul Islam Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara Zaki Irfan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2020) p-ISSN : 2442-9511 e-ISSN : 2656-5862	Untuk mengetahui penilaian kinerja tenaga pendidik di MTs Nurul Islam Kec. Bambel Kab. Aceh Tenggara, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTs Nurul Islam Kec. Bambel Kab. Aceh Tenggara.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Letak persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang profesionalisme guru.	Mengusulkann agar kepala sekolah lebih optimal dalam mengimplementasikan kompetensi manajerial secara keseluruhan agar tercapai kualitas sekolah dan dapat mengendalikan factor-faktor pendukung dan penghambat dalam

	http://ejournal.mandalanursa.org				menerapkan kompetensi manajerialnya, sehingga berjalan secara efek dan efesien.
5	Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di MIN 4 Aceh Tenggara Era Covid-19 Sabaruddin Ahmad Jurnal Mudabbir, Vol. 01, No. 01, Tahun 2021 https://jurnal.permapendis-sumut.org	Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan pengaruh supervise manajerial terhadap peningkatan kinerja guru.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang supervise manajerial.	Mengusulkkan agar supervise manajerial pengawas dalam upaya meningkatkan kinerja guru perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek pengaruh.
6.	Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember Achmad Karimulah Nur Ittihadatul Ummah Southeast Asian Jurnal of Islamic	Keingiingan nntuk melaksanakan Supervisi Akademik Kepala Madrasah sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru serta Memotivasi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus.	Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang supervise manajerial dan profesionalitas guru.	Mengusulkan agar kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan strategi yang tepat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan perkembangan zaman.

	Education Management, Vol. 3. No. 1, Tahun 2022 p-ISSN: 2716-0599 e-ISSN: 2715-9604 https://doi.org/1021154/sajiem.v3i1.74	Belajar Siswa			
7.	Efektivitas Pelaksanaan Supervise Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan Fajar Azzam Pasha Akhmad Jurnal Parameter, Vol. 7, No. 1, Tahun 2022 p-ISSN: 1979-8865 e-ISSN: 2716-1676 https://doi.org/1037751/parameter.v7i1.185	Keinginan untuk mengetahui: 1) bagaimana implementasinya supervisi akademik oleh pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru, 2) kendala yang dihadapi pengawas dalam melakukan supervisi akademik, dan solusi agar supervisi akademik	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif.	Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai supervise akademik dan profesionalitas guru.	Pelaksanaan supervise dalam meningkatkan profesionalitas guru-guru itu sangat berpengaruh, karena dari pelaksanaan supervise tersebut para supervisor bisa mengetahui bagaimana membangun mutu kependidikan jadi lebih baik lagi. Oleh sebab itu penerepan

		pengawas dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.			supervise akademik ini perlu ditingkatkan kembali.
8.	Implementasi Manajerial pada MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi Mohamad Muspawi Jurnal An-Nahdhah, Vol. 12, No. 1, Dosen FKIP Universitas Jambi, 2018 https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3181	Keinginan untuk mengetahui; 1) bagaimana implementasi supervise manajerial, 2) Apa saja kendala implementasi supervise manajerial.	Penelitian ini mmenggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional.	Korelasi penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai supervisi akademik dan profesionalitas guru serta sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif	Mengusulkan agar upaya pengawas lebih ditingkatkan kembali.
9.	Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN	Keinginan untuk mengetahui kemajuan	metode penelitian yang digunakan	Hubungan penelitian ini dengan	Mengusulkan agar pemahaman terhadap materi pelajaran

	Kabupaten Bekasi Iin Istiana Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 26, No. 1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2019 https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19861	profesionalisme guru.	adalah kualitatif deskriptif.	penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan subyek penelitian yang sama yaitu supervisi akademik.	meningkat yang berakibat mutu pendidikan meningkat, perlu adanya korelasi yang signifikan antara supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah maupun pengawas terhadap motivasi kerja guru.
10.	Peranan Pengawas Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Rumpun PAI Pada Masa Covid-19 Menuju Tatanan Kehidupan Baru Di Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat Muslimin Skripsi Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2021 https://digilib.uinsgd.ac.id	Keinginan untuk mengetahui peranan pengawas madrasah dalam menyusun program kepengawasan, baik dalam melakukan supervise akademik pada aspek administrasi dan sikap profesionalisme guru sertifikasi maupun dalam melakukan supervise	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif dengan studi kasus.	Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan subyek penelitian yang sama yaitu supervise manajerial dan juga	Mengusulkan agar kepala sekolah menyusun agenda acara agar sekiranya tidak berbenturan dengan kegiatan madrasah lainnya.

		manajerial.		dengan metode penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	
			Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan subyek penelitian yang sama yaitu supervisi akademik.	Mengusulkan agar perlu adanya keterlibatan guru yang berkesimabungan jika ingin pelaksanaan program supervise akademik di kedua sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik.
				Hubungan penelitian ini dengan	Mengusulkan agar pengawas madrasah berperan

				penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan obyek penelitian yang sama yaitu profesionalitas guru	dalam menyusun program kepengawasan baik dalam melakukan supervise akademik maupun dalam melakukan supervise manajerial.

C. Landasan Teori

1. Supervisi

a. Definisi supervisi

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu *super* yang artinya "di atas", dan *vision* mempunyai arti "melihat/meninjau", maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai "melihat dari atas".[11] Supervisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti pengawasan utama, pengontrolan tertinggi, penyeliaan.[12] Supervisi juga dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada guru agar guru dapat menjadi seorang yang profesional dan dapat melaksanakan dan mengerjakan tugasnya dengan baik terhadap peserta didiknya.[13]

Menurut Mulyasa (2006) supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih indenpenden dan dapat meningkatkan obyekvitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Sedangkan menurut Purwanto (1987), supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Menurut Boardman, supervisi adalah suatu program usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru

---

[11] Edy Siswanto, dkk, *SUPERVISI PENDIDIKAN "Menjadi Supervisor yang Ideal"*, edisi. 1 (Semarang: UNNES Press, 2021), h. 1.

[12] Muhammad Shaleh Assingkily, *STUDI ILMU PENDIDIKAN; Ditinjau dari Model, Pendekatan, Strategi, Kebijakan Pendidikan dan Studi Pemikiran Tokoh,* (Yogyakarta : K-Media, 2019), h. 310.

[13] Bradley Setiyadi, *Supervisi dalam Pendidikan,* edisi. 1 (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), h. 57.

sekolah, baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan fungsi pengajaran sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.[14]

Pada dasarnya supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional kepada guru dalam melaksanakan tugas mengajar untuk meningkatkan belajar dan mengajar dengan cara melakukann stimulassi, mengkoordinasi dan memberikan bimbingan secara terus menerus untuk meningkatkan pertumbuhan guru baik individu maupun kelompok.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari QS. Ali Imran (3) ayat 29 berikut:

قُلْ اِنْ تُخْفُوْا مَا فِيْ صُدُوْرِكُمْ اَوْ تُبْدُوْهُ يَعْلَمْهُ اللّٰهُ ۗوَيَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ٢٩

Terjemahnya:

> "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu menampakkannya, Allah pasti mengetahuinya." Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu".[15]

b. Fungsi Supervisi

Fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personel, dan bidang evaluasi. Pengertian supervisi tersebut mempertegas bahwa supervisi dilakukan

[14] Dila Sintya dan Hade Afriansyah, *Konsep Dasar, Fungsi dan Peranan Supervisi Pendidikan, Skripsi,* Universitas Negeri Padang Indonesia, 2018:2.

[15] Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 53.

secara intensif kepada guru. Hal ini, secara tidak langsung berdampak pada prestasi belajar siswa. Sedangkan manfaat supervisi antara lain:

1) Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2) Merupakan pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan.
3) Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing.

Manfaat supervisi yaitu sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan, sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing.

c. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan profesional guru di sekolah dalam rangka pencapaian tugas pokoknya yaitu mengajar.[16] Sedangkan tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain agar personel tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Tannenbaum (1985), tujuan supervisi yaitu:

1) Meningkatkan efektivitas dan efesiensi belajar mengajar.
2) Mengendalikan pengajaran bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.

[16] Sukarman Purba, dkk, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, edisi. 1 (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 68

3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.
4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.[17]

d. Teknik Supervisi

Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu, baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah guru-guru dalam mengajar, masalah kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubunngan serta beorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Supervisi dikenal dengan dua teknik besar, yakni teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual antara lain berupa:

1) Observasi kelas.

   Teknik ini digunakan yakni, untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, dan untuk mengetahui respon kelas atau para siswa.

2) Kunjungan Kelas

   Tujuan teknik supervise kunjungan kelas yakni, untuk mendapatkan sampel data yang diinginkan oleh supervisor.

[17] H Cecep, dkk, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, Edisi, 1 (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 6.

3) Teknik supervisi klinis

   Tujuan teknik supervisi klinis yakni,untuk menangani guru-guru yang sangat lemah.[18]

4) Teknik supervisi perkembangan.

   Teknik supervisi perkembangan ialah suatu teknik supervisi yang memperhatikan perkembangan guru, dengan tujuan untuk membuat proses supervisi menjadi efektif.

5) Teknik supervisi direncanakan bersama

   Tujuan teknik supervisi ini ialah untuk mendapatkan kesempatan waktu melakukan supervisi dalam upaya melakukan perbaikan kelemahan guru yang sudah dia sadari dan direncanakan sebelumnya.

6) Teknik supervisi sebaya

   Teknik supervisi sebaya ialah pembinaan atau bimbingan yang diberikan oleh guru senior terhadap guru-guru junior.

7) Teknik supervisi memanfaatkan siswa

   Teknik supervisi ini berupa observasi secara diam-diam tentang perilaku guru yang murah mengajar di kelas tempat siswa-siswa itu belajar.

8) Teknik supervisi memakai alat-alat elektronik

   Tujuan teknik supervisi ini ialah untuk mendapatkan data tentang guru mengajar secara objektif seperti apa adanya di kancah yang alami.

9) Teknik supervisi pertemuan formal

[18] Ma'mun Hanif, *Model Supervisi Klinis dengan Pendekatan Peer Choaching Grow Me dalam Penilaian Autentik Kurikulum 2013*, Edisi, 1 (Pati : CV Al Qalam Media Lestari, 2019), h. 19.

Tujuan teknik supervisi ini ialah untuk memberikan kemudahan kepada guru dan supervisor menyampaikan maksudnya.[19]

Sedangkan teknik kelompok bisa diartikan kekompakkan untuk memberikan hasil yang terbaik demi kemajuan sekolah. Menurut Gwynn (1961), terdapat tiga belas teknik supervisi kelompok antara lain:

1) Kepanitiaan
2) Kerja kelompok
3) Laboratorium kurikulum
4) Baca terpimpin
5) Darmawisata
6) Demonstrasi pembelajaran
7) Kuliah/studi
8) Diskusi panel
9) Perpustakaan jabatan
10) Organisasi profesional
11) Bulletin supervisi
12) Pertemuan guru
13) Lokakarya atau konferensi kelompok[20]

Secara umum kegiatan supervisi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik.

[19] Syamsuddin AB, *Teori dan Praktek Supervisi Pekerjaan Sosial*, (Makassar : PT. Nas Media Indonesia, 2022), h. 85-86.

[20] Raudlatul Munawarah, *Manajemen Supervisi Akademik (Peninngkatan Mutu Pembelajaran Matematika Madrasah Aliyah)*, Edisi, 1 (NTB : Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2021), h. 39.

2. Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia kependidikan dan sumber daya lainnya. Pengelolaan merupakan upaya, langkah kegiatan,, kebijakan, program yang dapat menjadikan organisasi sekolah dapat berjalan melalui berbagai aktivitas seluruh anggota organisasi dengann mendayagunakan sumber daya lainnya secara efektif. Untuk itu supervisi pendidikan dalam bidang manajerial menjadi hal penting sebagai bagian dari peran dan tugas kepala sekolah dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan organisasi sekolah.

Supervisi manajerial adalah supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah/pengawas kepada tenaga kependidikan terkait dengan pengelolaan dan administrasi pendidikan sehingga akan menunjang proses pendidikan di sekolah.[21]

Direktorat Tenaga Kependidikan (2009) menyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efetivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan

[21] Sukarman Purba, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan*, Edisi, 1 (Yayasan Kita Menlis, 2021), h. 112.

kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.[22]

Supervisi manajerial berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan keefektifan sekolah yang mencakup: 1) perencanaan; 2) koordinasi; 3) pelaksanaan; 4) pengembangan kompetensi kepala sekolah dan staf lainnya. Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola pendidikan, yaitu: 1) pengelolaan kurikulum; 2) pengelolaan kesiswaan; 3) pengelolaan sarana prasarana/perlengkapan; 4) pengelolaan hubbungan sekolah dan masyarakat; 5) administrasi keuangan; 6) pengelolaan personalia; 7) pengelolaan budaya dan lingkungan sekolah; 8) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.[23]

Manajemen sekolah yang terkait dengan supervisi manajerial dalam satuan pendidikan meliputi tiga hal, yaitu pembinaan/pembimbingan, pemantauan, dan penilaian kinerja.

Pertama, pembinaan. Tujuan pembinaan kepala sekolah, yaitu peningkatan pemahaman dan pengimplementasian kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan. Ruang lingkup: a) pengelolaan sekolah yang meliputi penyusunan program sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan

[22] Rosi Tiurnida Maryance, dkk, *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 17.

[23] Wildan Zulkarnain,2015, *"Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah (Tuntutan Kompetensi dalam Sertifikat Pengawas),"* Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, http://ap.fip.um.ac.id diakses pada 20 Desember 2021.

(SNP), baik rencana kerja tahunan maupun rencana kerja empat tahunan, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi internal, kepemimpinan kepala sekolah dan Sistem Informasi Manajemen (SIM); b) membantu kepala sekolah melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) dan merefleksikan hasil-hasilnya dalam upaya penjaminan mutu pendidikan; c) mengembangkan perpustakaan dan laboratoriuum serta sumber-sumber belajar lainnya; d) kemampuan kepala sekolah dalam membimbing pengembangan program bimbingan konseling di sekolah; e) melakukan pendampingan terhadap kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi kepala sekolah berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah, melakukan pendampingan dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah, memberikan bimbingan kepada kepala sekolah untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.

Kedua, pemantauan yang meliputi delapan komponen, yaitu: a) standar isi; b) standar kompetensi lulusan; c) standar proses; d) standar pendidikan dan tenaga kependidikan; e) standar sarana dan prasarana; f) standar pengelolaan; g) standar pembiayaan; dan h) standar penilaian. Tujuan supervisi terhadap kedelapan aspek tersebut adalah untuk membantu kepala sekolah mempersiapkann akreditass sekolah dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Sehubungan dengan delapan komponen standar nasional pendidikan tersebut, maka tugas pokok *monitoring/*pemantauan, meliputi memantau penjaminan/standar mutu pendidikan, memantau proses penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan

masyarakat, memantau kemajuan data statistik sekolah dan program lainnya yang berkaitan dengan manajemen kelembagaan di sekolah.[24]

Ketiga, penilaian kinerja. Penilaian kinerja kepala sekolah tentang pengelolaan sekolah, penilaian kinerja guru, dan kinerja seluruh staf administrasi sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah. Pengawas melakukan analisis komprehensif hasil penilaian dan hasilnya sebagai bahan untuk melakukan inovasi pendidikan di sekolah binaan. Atas dasar penilaian tersebut pengawas sekolah melakukan pembinaan dan pemecahan masalah sesuai kasus dan permasalahan yang terungkap dalam data dan informasi yang diperolehnya.

[24] A. A Ketut Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbakan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinous Quality Improvement),* Edisi, 1 (Sleman : CV Budi Utama, 2018), h. 18-19.

Ruang lingkup supervisi manajerial dapat digambarkan sebagai berikut:

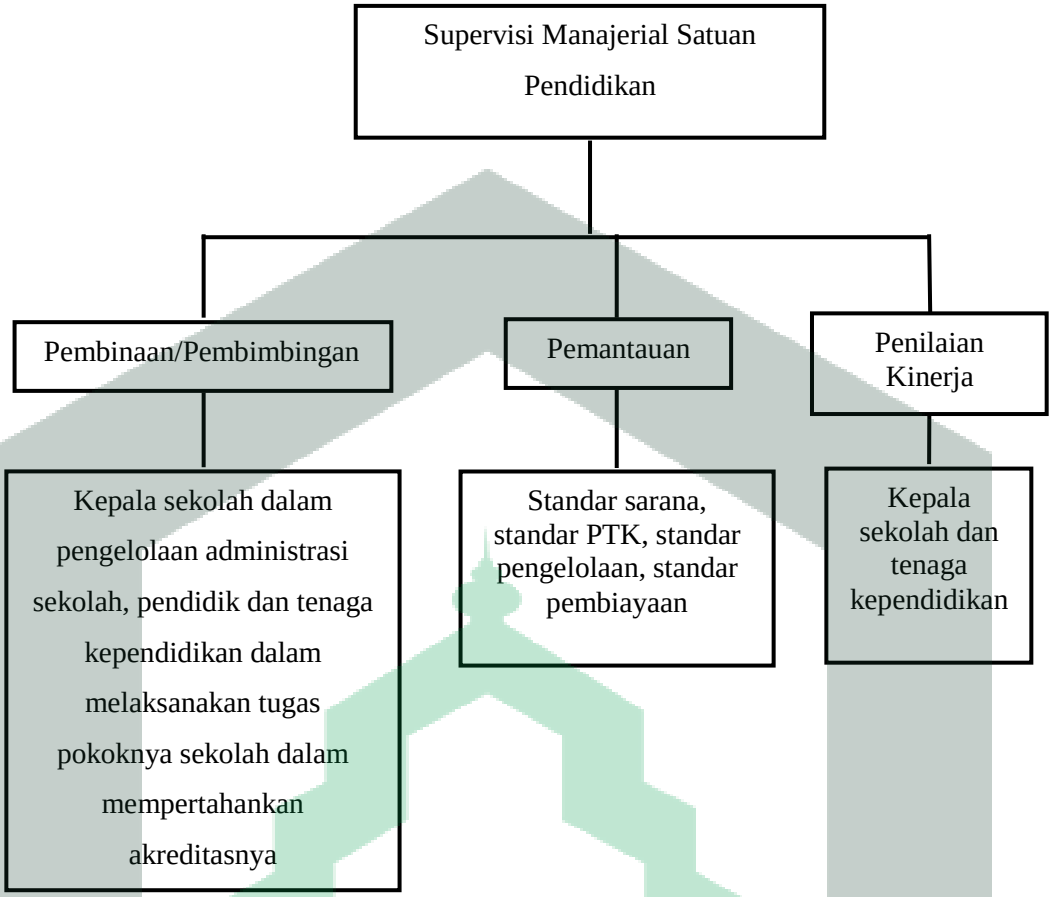

Gambar. 2.1 Ruang Lingkup Supervisi Manajerial

Hasil penelitian Sari dkk (2018) menunjukkan bahwa:

a. Sasaran supervisi manajerial dimaksudkan menjadi poin penting atas ketercapaian pelaksanaan supervisi manajerial di suatu sekolah berjalan dengan harapan yang semestinya. Pengawas dalam melakukan supervisi manajerial tentunya perlu memperhatikan beberapa kompetensi kepala sekolah dalam mengelola manajerial. Supervisi manajerial oleh pengawas sebagai alat ukur terlaksananya *decision making* yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pengelolaan sekolah.

b. Prosedur supervisi manajerial meliputi pemantauan dengan mengisi instrumen dari pengawas dan penelaahan dokumen, pendampingan yang dilakukan oleh pengawas untuk peningkatan kinerja pengelolaan manajerial sekolah yang memiliki aspek manajemen sumber daya manusia, manajemen peserta didik, manajemen perpustakaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen layanan khusus.

c. Peran pengawas dalam melakukan supervisi manajerial berbasis Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sangat berpengaruh, tanpa adanya supervisi manajerial di sekolah yang dilakukan pengawas, maka sekolah tidak akan mampu mengembangkan sekolahnya sehingga memperoleh predikat Adiwiyata Nasional.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa supervisi manajerial yang dilaksanakan pengawas sekolah merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan personil sekolah yang dilaksanakan.

3. Supervisi Akademik

Pengertian supervisi secara etimologis menurut Ametembun (1993; 2), menyebutkan bahwa dilihat dari bentuk perkataannya, supervisi terdiri dari dua buah kata *super* dan *vision*. *Super* = atas, lebih; *vision* = lihat, titik, awasi. Maka yang terkandung dari pengertian tersebut bahwa seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang disupervisi.[25]

[25] Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi*, Edisi, 1 (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 8.

Arti supervisi akademik menurut Departemen Pendidikan Nasional (2009: 5) adalah kegiatan yang terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkann hasil belajar. Sedangkan perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan, pemantauan, dan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[26]

Glickman (1981), mendefiinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.[27]

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai

[26] Ahmad Faozan, *Peningkatan inerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*, Edisi, 1 (Serang : A-Empat, 2022), h. 115.

[27] Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi*, Edisi, 1 (Ponorogo: Uwais Insprasi Indonesia, 2018), h. 16-17.

unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987).[28]

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan bagi siswanya (Glickkman, 1981). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley, 1980). Pengembangan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat. Sedangkan menurut Sergiovanni (1987) ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu:

a. Penumbuhan motivasi
b. Pengembangan profesionalisme
c. Pengawasan kualitas[29]

Jadi supervisi akademik bertujuan untuk penumbuhan motivasi, pengembangan profesionalisme dan pengawasan kualitas.

4. Profesionalitas Guru

Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi

[28] Nana Mulyana, *MODUL Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah*, Edisi, 1 (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), h. 5-6.

[29] H. Yayat, *MODEL GROW ME (Model Supervisi Akademik Peningkat Kemampuan Guru dalam Mengembangkan RPP Terpadu)*, Edisi, 1 (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019), h. 15.

salah satu kompetensi diantara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi. Betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dan mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, tugas tersebut akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi satndar mutu atau norma etik tertentu.

Oemar Hamalik mengatakan pekerjaan guru adalah pekerjaan yang profesional karena itu diperlukan kompetensi dan kewenangan yang dilihat dari kesanggupan menjalankan perannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, administ rator dan sebagai pembina.[30]

Menurut Syaiful Sagala, profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu pekerjaan pokok sebagai profesi, ahli dengan pengetahuan yang dimilki dalam melayani pekerjaannya, bertanggung jawab atas keputusan baik bersifat intelektual maupun sikap seta menjunjung tinggi etika

[30] Rugaiyah, dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan: Peningkatan Profesionalisme Guru di ERA Disrupsi Pendidikan,* Edisi, 1 (Jawa Barat : CV Jejak, 2022), h. 131.

profesi dalam suatu organisasi yang dinamis dan memberikan layanan pekerjaan secara struktur.[31]

Menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi menjadi guru yang profesional harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.[32]

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkkan bahwa profesionalisme guru adalah melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang diperoleh dari lembaga pendidikan serta sanggup menjalankan perannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, melatih, menilai, mengevaluasi, administrator dan sebagai pembina. Sedangkan profesionalitas guru adalah seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkann keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya.

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya, hendak mengetahui dan menjalankan prinsip profesionalitas, yaitu:

a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

[31] Irjus Indrawan, *Guru Profesional*, Edisi, 1 (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), h. 2-4.
[32] Asep Sukenda Egok, *"Profesi Kependidikan"*. Edisi, 1 (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019) h. 7.

c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
e. Memiliki tanggung ajawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
f. Memperoleh pengasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Menurut pasal 1 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[33]

Tugas yang diemban guru tidak mudah, sehingga guru dituntut memiliki keprofesionalan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, untuk menjaga konsistensi keprofesionalan guru, dua kali dalam satu tahun dilakukan penilaian kinerja guru (PKG).

Penilaian kinerja guru (PKG) menurut PermenPANRB Nomor 16 Tahun 2009 adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama

[33] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia, 2007).

guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya.[34] Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya. Adapun komponen penilaian kinerja guru meliputi empat kompetensi yaitu:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang dibutuhhkan seorang guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta efisien. Adapun indikator kompetensi pedagogik yaitu:

(a) Mengenal karakter peserta didik

(b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

(c) Pengembangan kurikulum

(d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

(e) Pengembangan potensi peserta didik

(f) Komunikasi dengan peserta didik

(g) Penilaian dan evaluasi[35]

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Adapun indikator kompetensi pedagogik yaitu:

---

[34] Imran Tululi, "Download Aplikasi dan Buku Pedoman Penilaian Kinerja Guru (PKG) Terbaru Buku 2", 05 Oktober 2022, https://www.imrantulili.net/berita/detail/download-aplikasi-dan-buku-pedoman-penilaian-kinerja-guru-pkg-terbaru-buku-2 diakses pada 06 Februari 2023.

[35] Yustina dan Riki Apriyandi Putra, *"Buku referensi Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui Blended Learning",* cet. 1 (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2022), h. 8.

(a) Bertindak sesuai norma agama

(b) Menunjukkann pribadi yang dewasa dan teladan

(c) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.[36]

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Adapun indikator kompetensi pedagogik yaitu:

(a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif

(b) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.[37]

4) Kompetensi profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun indikator kompetensi pedagogik yaitu:

(a) Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

(b) Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.[38]

---

[36] Mulyana A.A, *"Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa",* Grasindo, h. 104.

[37] Joko Sulistiyono, *"Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah melalui Supervisi dan Pembimbingan Berkelanjutan",* cet. 1 (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 15.

[38] Sudamin, *"Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Pnedekatan Supervisi Kolaboratif",* (Lakeisha, 2022), h. 8.

D. Kerangka Fikir

Kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan. Menurut Mujiman (dalam skripsi Diah, 2011:30) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan konsep yang berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.[39] Kerangka pikir juga merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan peneliti.

Adapun dalam meningkatkan profesionalitas guru, peran supervisi manajerial dan supervisi akademik sangat berpengaruh. Hal pertama yang dilakukan dalam supervisi manajerial yaitu melakukan pembinaan/pembimbingan kepala sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan pengimplementasian kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari untuk mencapai standar nasional pendidikan. Setelah melakukan pembinaan/pembimbingan selanjutnya melakukan pemantauan terhadap proses pembinaan/pembimbingan tersebut. Hal terakhir yang dilakukan dalam supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara yaitu penilaian kinerja kepala sekolah tentang pengelolaan sekolah, penilaian kinerja guru, dan kinerja seluruh staf administrasi sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah. Sedangkan dalam supervisi akademik hal pertama yang dilakukan yaitu menumbuhkan motivasi kerja guru, selanjutnya mengembangkan profesionalitas guru dan yang terakhir melakukan

[39] Ningrum, 2017, *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solviing) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 5, No. 1, h. 148, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro, https://ojs.fkip.ummetro.ac.id diakses pada 15 Februari 2022.

pengawasan dalam peningkatan kualitas guru. Sebagaimana digambarkan pada kerangka pikir berikut:

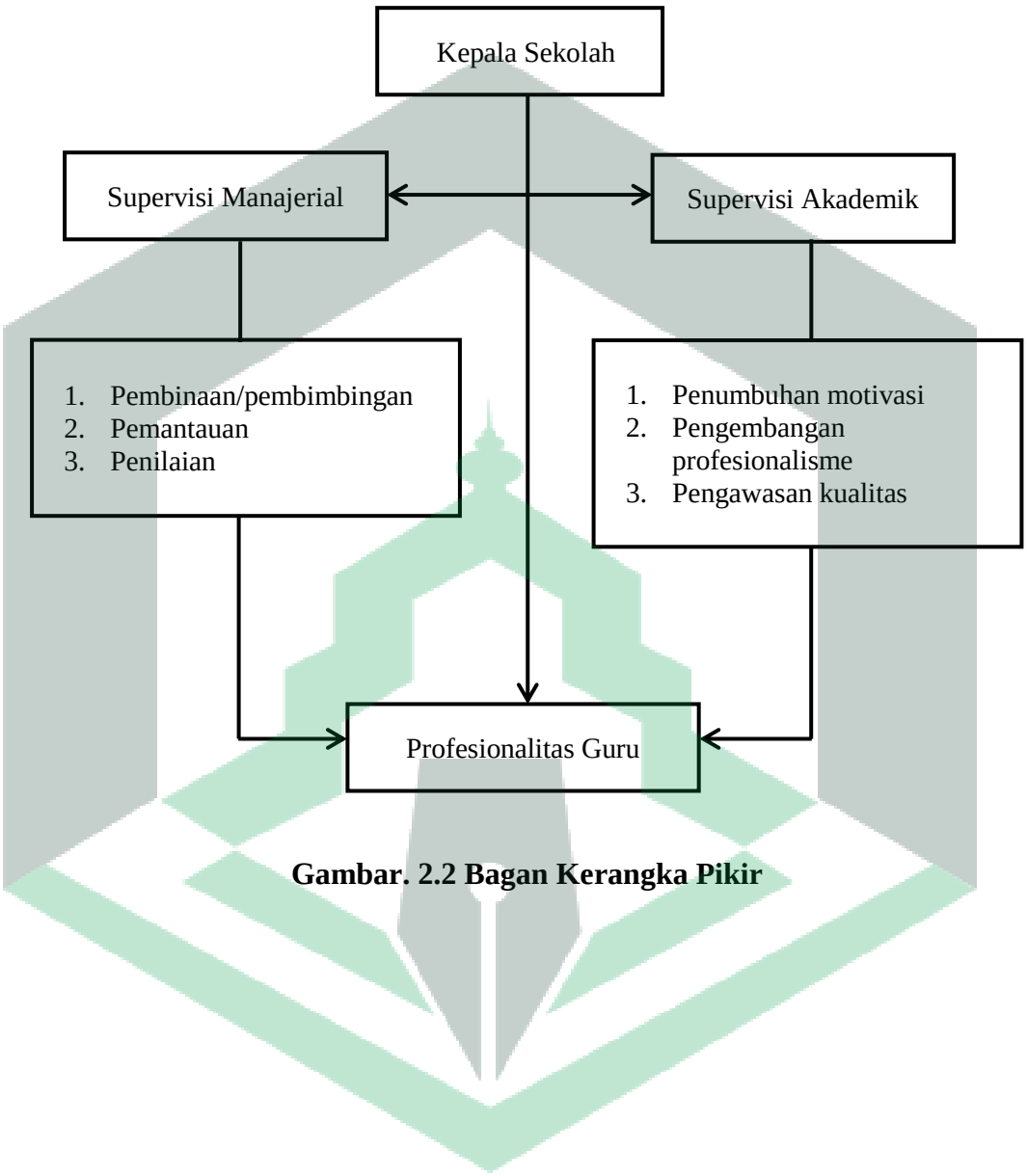

Gambar. 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah: 1) mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok; 2) kegiatan terencana untuk menangkap praktek penafsiran responden atau informan terhadap dunianya (*emik atau verstehen*) yang selalu majemuk, berbeda dan dinamis; 3) bersifat menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan (*to describe, explore and explain*). Pendekatan kualitatif juga merupakan "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data.[1]

B. Fokus Penelitian

Upaya dalam menghindari perluasan masalah yang dibahas yang akan menyebabkan pembahasan tidak sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meninngkatkan Profesionalitas Guru di SMAN 2 Luwu Utara.

[1] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach),* Edisi, 1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), h. 6

C. Definisi Istilah

1. Supervisi manajerial adalah kegiatan memantau, melatih, dan mengevaluasi kepala sekolah dan unsur sekolah lainnya yang mengelola, menyelenggarakan, dan melaksanakan kegiatan sekolah.
2. Supervisi akademik adalah bagian dari pengembangan profesional guru agar semakin dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa.
3. Profesionalitas guru adalah kemampuan yang dimiliki dan ditunjukkan dalam melaksanakan tugas mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

D. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk mencari fakta tentang fenomena yang akan diteliti dalam komponen tertentu. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penelitian deskriptif yaitu identifikasi masalah, pernyataan masalah, rancangan prosedur pengumpulan data dan analisis data.

E. Data dan Sumber Data

Memperoleh data perlu digunakan metode yang relevan dan tepat serta teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Kemudian akan ditemukan data yang obyektif. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat dikumpulkan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Utama (Data Primer)

Data utama atau data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi yang bersumber dari hasil wawancara dengan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan siswa tentang implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara.

2. Data Pendukung (Data Sekunder)

Data sekunder adalah data yang telah diolah terlebih dahulu dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber lain sebagai informasi tambahan yang berupa dokumen-dokumen yang bersumber dari SMAN 2 Luwu Utara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus melakukan pemeriksaan ulang sehingga dapat diketahui kesiapan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu terjun langsung ke lapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan semua data dan pencatatan yang sistematis terhadap semua fakta, data dan gejala baik secara langsung maupun tidak langsung dalam waktu dan tempat yang telah ditentukan.[2] Metode ini digunakan untuk memperoleh dan memperkuat data yang

[2] Agus Wardhono dan Yuyun Istiana, *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa*, Edisi, 1 (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Rongggowale Tuban, 2018), h. 105-106, http://repository.unpkediri.ac.id diakses pada 29 Januari 2022.

diperoleh melalui wawancara yang dilakukan di sekolah, sehingga dapat memahami proses yang sebenarnya melalui observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara dua orang atau lebih yaitu antara peneliti dan responden dengan tujuan tertentu, misalkan untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data mengenai judul yang peneliti ambil. Bentuk informasi yang diperoleh dapat dinyatakan dalam bentuk tulisan maupun audio visual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh peneliti baik berbentuk tulisan maupun rekaman lainnya seperti foto dan video.

H. Keabsahan Data

Data penelitian yang diperoleh peneliti tidak diterima begitu saja, melainkan peneliti harus menguji dan memastikan keabsahan data melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi bertujuan menggabungkan data yang sudah didapat oleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.[3] Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Triangulasi teknik dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama namun menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda.

[3] Irmawati, *Kesenian Sintren Pola Media Dakwah Islam Kontemporer*, Edisi, 1 (Indramayu, CV. Adanu Abimata, 2021), h. 71.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dihimpun oleh peneliiti untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah yang diteliti. Peneliti memproses data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan diolah dengan pendekatan kualitatif.

a. Reduksi Data

Data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara tentang implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara. Oleh karena itu untuk memperoleh informasi yang lengkap dari data-data tersebut dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari temuan atau catatan di lapangan.[4]

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi data secara naratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis yaitu implementasi supervisi manajerial

[4] Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Edisi, 1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), h. 67.

dan supervisi akademik dalam menigkatkan profesionaliitas guru di SMAN 2 Luwu Utara.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menarik kesimpulan tentang interpretasi dan hasil evaluasi. Kegiatan ini meliputi penarikan makna dan memberi penjelasan. Selain itu dilakukan verifikasi yaitu menguji keaslian, kekokohan dan mencocokkan makna yang muncul dari data.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMAN 2 Luwu Utara

SMU Negeri 1 Sukamaju pada awalnya adalah SLTA yang berstatus swasta dengan nama SMA Swasta Veteran Sukamaju. Sekolah ini didirikan oleh Yayasan Veteran yang diketuai oleh bapak Ibrahim dan sekretaris bapak M. Ansyar DP. (beberapa kali sebagai ketua BP 3 SMAN Sukamaju, sekarang Komite Sekolah). Pada tanggal 29 juli 1982, dalam rangka kunjungan Menteri Transmigrasi, Subrot, di Sukamaju tahun 1974, diadakan perkemahan wirakarya Pombalepe yang diketuai oleh AM. Ridwan (pensiunan guru dan kepala SMA Veteran Pertama).

Setelah melalui proses yang panjang, terbentuklah panitia pendiri SMA yang kemudian mendapat lokasi seluas ± 3,2 hektar dari kepala UPT Sukamaju (Anshar Musman, BA). Sembari menunggu jawaban atas permohonan pendirian SMA Negeri Sukamaju, panitia berinisiatif mendirikan SMA Swasta Veteran dan menerima siswa baru sejak 29 juli 1982. Sejak itu SMA Swasta Veteran Sukamaju dibuka dan dipimpin oleh bapak AM. Ridwan, BA dibantu oleh beberapa guru SMPN Sukamaju dan SMAN Masamba, antara lain: AM. Ridwan BA, napparang Machzar BA, Pandu Hasbullah BA, Syukur Damris, Darwis Samzah, Rusli Notta, Damma, Nurhaedah BA, Theo Lammatlauw, Wijoyo BA, Drs. Supriadi.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0887/O/1986 Tentang Pembukaan dan Pendirian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas tanggal 22 desember 1986, SMA Swasta Veteran resmi berubah status menjadi SMA Negeri 1 Sukamaju dan sebagai kepala sekolah telah ditunjuk Bapak H. L. Thamsi berdasarkan surat penugasan Kepala Darwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan No.01256/IO6.D4/C.44.87 tanggal 2 april 1987.

Pada tahun 1995, bapak H. L. Thamsi dimutasikan ke SMA Negeri Masamba dan sebagai pegantinya ditunjuk bapak Drs. Hilal Mahmud dengan surat penugasan No.1594/IO6.D4/C.44.1995 tangggal 20 april 1995 oleh Kepala Karwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan. pada tanggal 10 april 1997, bapak Drs. Hilal Mahmud dilantik sebagai kepala SMA Negeri Sukamaju berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.412633/A2.12/KP/1996 tanggal 4 agustus 1996.

Seiring perkembangan dan kemajuan zaman, SMA Negeri Sukamaju telah mengalami perubahan dan kemajuan. Hingga kini SMA Swasta Veteran Sukamaju dengan segala kekurangan dan keterbatasannya telah berubah menjadi SMU Negeri 1 Sukamaju berwawasan Teknologi Informatika.

b. Visi dan Misi SMAN 2 Luwu Utara

Visi

“Mewujudkan Peserta Didik Bermandikan Imtaq (Berwawasan luas, Mandiri, Disiplin, Kreatif serta Berkepribadian yang dilandasi iman dan taqwa)”

Misi:

1) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur yang dilandasi dengan ajaran agama yang dianut siswa.
2) Melaksanakan keiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler untuk memberikan kesempatan kepada siswa memperluas wawasan, mengembangkan bakat dan minat dalam IPTEK, meningkatkan disiplin, kreativitas dan kepribadian siswa.
3) Mengikuti lomba dan kompetensi yang memperluas wawasan, mengembangkan bakat dan minat, peningkatan apresiasi terhadap pentingnya IPTEK.
4) Meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai kualitas dan kuantitas siswa dari tahun ke tahun agar semakin baik.
5) Meningkatkan kreativitas dan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
6) Penerapan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

c. Sarana dan Prasarana SMAN 2 Luwu Utara

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah organisasi atau sekolah. Selain itu sarana dan prasarana yang lengkap juga dapat memudahkann guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya.

Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 2 Luwu Utara yaitu:

1) Kantor dan ruang TU
2) Ruang kelas
3) Rumah dinas guru

4) Ruang guru
5) Perpustakaan
6) Mushollah
7) Pagar
8) Ruang Osis
9) Laboratorium Biologi
10) Laboratorium Komputer
11) Laboratorium Bahasa
12) Laboratorium Fisika
13) Laboratorium Kimia
14) Laboratorium Multimedia

d. Struktur Organisasi SMAN 2 Luwu Utara

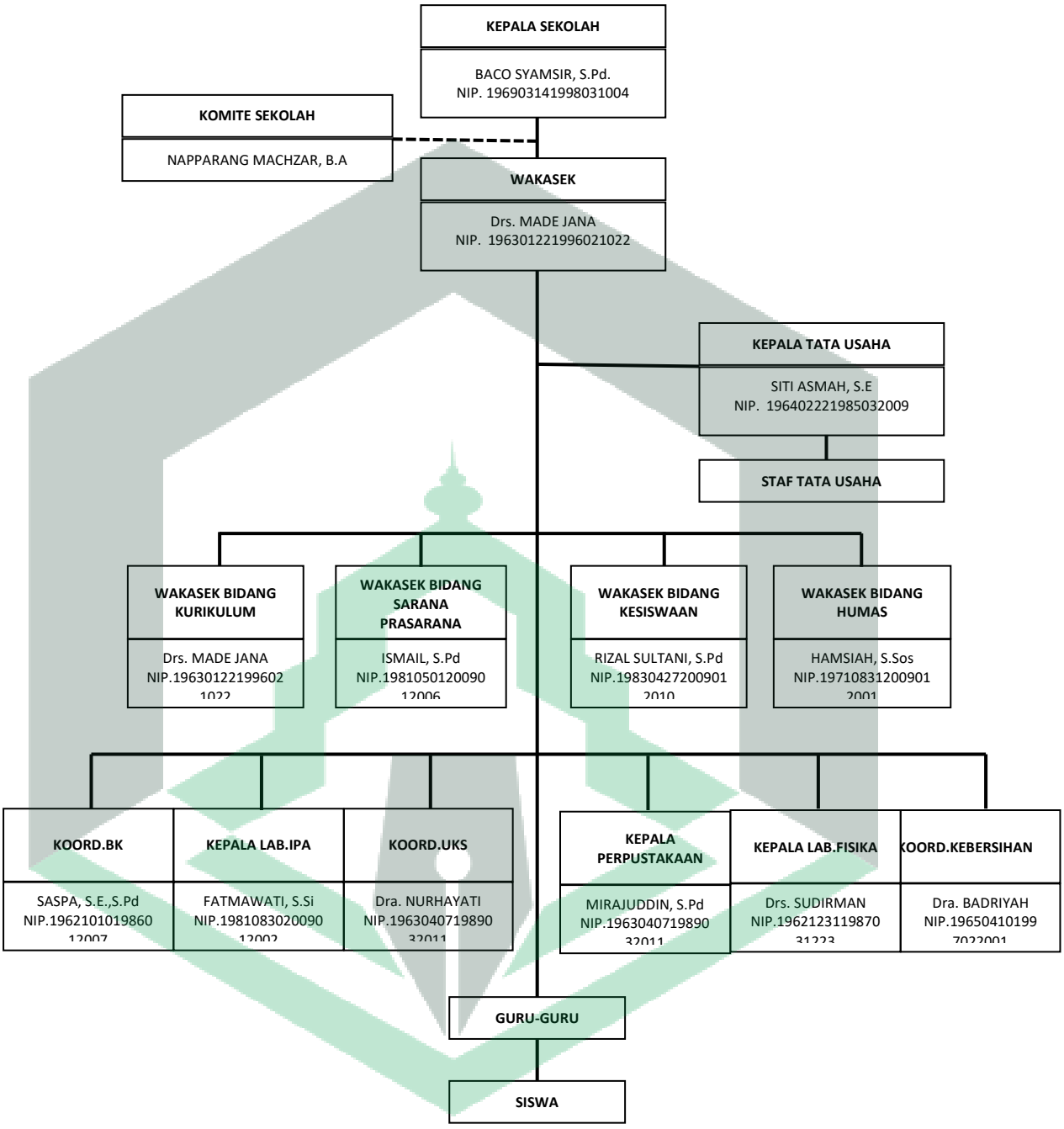

Gambar. 4.1 Struktur Organisasi SMAN 2 Luwu Utara

e. Keadaan Guru

Pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah.

Adapun jumlah guru beserta latar belakang pendidikannya di SMAN 2 Luwu Utara dapat disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel. 4.1 Nama Guru SMAN 2 Luwu Utara

NO/ KODE	NAMA	Pangkat / Gol. B. Ijazah	MAPEL YANG DIAMPU
1.	Baco Samsir, S.Pd.	Pembina Tk. I, IV/b	Ekonomi
	19690314 199803 1 004	SI Ekonomi	BK kls XII
2.	Drs. Sudirman	Pemb. Utama Muda, IV/C	Fisika
	19621231 198703 1 223	SI Fisika	
3.	Saspa, S.E.,S.Pd.	Pembina Tk. I, IV/b	BK kelas XI
	19621010 198601 2 007	SI BK	
4.	J. RAJJAB, S.Pd.	Pembina Tk. I, IV/b	BK kelas X
	19641108 198703 2 018	SI BK	
5.	Dra. Christina P.	Pembina Tk. I, IV/b	Geografi
	19621011 198903 2 007	SI Geografi	
6.	Siprianus Madu, S.Pd.	Pembina Tk. I, IV/b	Mat. Peminatan
	19621231 198812 1 008	SI Matematika	
7.	Drs. Made Jana, M.Pd.	Pembina TK I, IV/b	Bhs. Indonesia
	19630122 199602 1 002	S1 Bahasa Indonesia	
8.	Dra. Nurhayati	Pembina TK I, IV/b	Sejarah

	19630407 198903 2 011	S1 Sejarah	
9.	Dra. Andi Nirwana	Pembina TK I, IV/b	PKn/Pancasila
	19631231 200012 2 010	S1 PKn	
10.	Drs. Sriyatno, M.Si.	Pembina TK I, IV/b	Biologi
	19641231 198903 1 229	S1 Biologi	
11.	Dra. Badriah	Pembina TK I, IV/b	B. Inggris
	19650410 199702 2 001	S1 Bahasa Inggris	B. Sastra Ing.
12.	Kamaluddin, S.Pd.	Pembina TK I, IV/b	Kimia
	19680703 199301 1 002	S1 Kimia	
13.	Sulaksono, S.Pd., M.Si.	Pembina TK I, IV/b	Matematika
	196802010 199802 1 003	S1 Matematika	
14.	Hardiana, S.S.	Pembina TK I, IV/b	B. Inggris
	19700120 200604 2 007	S1 B. Inggris	B. Sastra Ing.
15.	Juhar Arifin, S.Pd.	Pembina IV/a	Fisika
	19700812 200502 1 003	S1 Fisika	PKWU
16.	Hamsiah, S.Sos.	Pembina IV/a	Sosiologi
	19710831 200901 2 001	S1 Ilmu Pemerintahan	
17.	Sukisman, S.Ag.	Pembina IV/a	Ag. Islam
	19710903 200701 1 015	S1 Agama Islam	
18.	Jaya Hartono, S.Pd.I.	Pembina IV/a	Penjas
	19750723 200901 1 001	S1 Olahraga	
19.	Syamsidar Landao S.E.	Penata TK I, III/d	Ekonomi
	19760714 200901 2 003	S1 Ekonomi	
20.	Ismail, S.Pd.	Pembina IV/a	Pkn
	19810501 200901 1 006	S1 PPKn	Informatika
21.	Rizal Sulltani, S.Pd.	Pembina IV/a	Penjas
	19830427 200901 1 010	S1 Olahraga	
22.	Mirajuddi, S.Pd.	Penata Muda TK I, III/b	PKWU
	19691005 201406 1 001	S1 KTP	
23.	Lestario Nofianto, S.Pd	Penata Muda, II/a	PKWU
	19871115 201903 1 013	SI Pend. B. Jepang	
24.	Halil, S.Ag.	Guru SI Agama Islam	Ag. Islam
25.	Edi Suleksono, S.Pd.	Guru	Bhs. Indonesia
	19800520 202221 1 015	SI B. Indonesia	
26.	Ririn Wijayanti, S.Pd.	Guru	B. Inggris
		SI Pend. B.	Bhs dan Sastra

		Inggris	Inggris
27.	Satriyah, S.Pd.	Guru SI Agama Islam	Ag. Islam
28.	Nicki Susanti, S.Pd.	Guru SI Fisika	Fisika Informatika IKM
29.	Dewi Sherlinawati, S.Pd.	Guru SI Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia Seni Teather IKM
30.	Rika Damayanti, S.Pd.	Guru SI. Bhs Indo	Bhs. Indonesia Seni Teather IKM
31.	Haerul. S.Pd	Guru S1 Ekonomi	Ekonomi
32.	Warsiyem, S.Pd.	Guru S1 Bhs. Indonesia	Seni Budaya
33.	Nofianti, S.Pd. 19910715 202012 2 002	Guru S1 Matematika	Matematika IKM
34.	Aswan, S.Pd.	Guru S1 Pend. Sosiologi	Sosiologi PKWU
35.	Arif Wibowo, S.Pd.	Guru S1 B. Indonesia	Bhs. Indonesia Seni Budaya Seni Teather
36.	Anastasia, S.Pd.	Guru S1 Pend. Biologi	Biologi Ag. Katolik
37.	Karina Savitri Syahrir, S.Pd.	Guru S1 B. Indonesia	Bhs. Indonesia Sej. Indo
38.	Nurul Jannah, S.Pd.	Guru S1 Bhs. Inggris	Bhs. Inggris B. Sastra Ing.
39.	Ical Saputra, S.Pd.	Guru S1 Sosiologi	Sosiologi Seni Budaya Informatika IKM
40.	I Gusti Ayu Wulandari, S.Pd.	Guru S1 Sejarah	Sejarah Jur. Sejarah Inndo
41.	Ayu Seila, S.Pd.	Guru S1 Sosiologi	Sosiologi Seni Budaya
42.	Novi Dwi Putri Kartina, S.Pd.	Guru S1 Bahasa Indonesia	Bhs. Indonesia Sej. Indo. Sej. IKM
43.	Sapriani, S.Pd.	Guru S1 Bahasa Indonesia	Bhs. Indonesia Seni Budaya
44.	Anggi Dinda Lestari, S.Pd	Guru S1 Kimia	Kimia PKWU Informatika IKM

45.	Munirah Halim, S.Ag. 19740606 201406 2 004	Guru S1 Pend. Agama Islam	Agama Islam
46.	Andi Nurbaiti, S.Pd.	Guru S1 Pend. Bhs. Inggris	Bhs. & Sastra Inggris Bhs. Daerah
47.	Ni Ketut Suriani, S.Pd.	Guru S1 Agama Hindu	Agama Hindu
48.	Rostik Amalia, S.Pd.	Guru S1 Agama Islam	Agama Hindu Agama Islam
49.	Angelicha Valentin, S.Pd.	Guru S1 Matematika	Sejarah IKM Mat Wajib Mat Peminatan Ag. Protestan
50.	Abdullah, S.Pd.	Guru S1 Matematika	Mat Wajib
51.	Muhammad Alfayed, S.Pd	Guru S1 Pendidikan Sejarah	Sejarah Indo Sejarah Peminatan
52.	Melati, S.Pd.	Guru S1 Bahasa Indonesia	Geografi
53.	Murdianto, S.Pd.	Guru S1 Pend. Matematika	Mat. Wajib
54.	Perawati Sutrisno, S.Pd.	Guru S1 Pend. Biologi	Biologi Geografi
55.	Komang Sudiarta, S.Pd.	Guru S1 Matematika	Mat Wajib
56.	Juwita, S.E	Guru S1 Ekonomi	Ekonomi
57.	Shalimar Irsan, S.Pd.	Guru S1 Penjas	PJOK
58.	Uci Megarisma Mutiara	Guru S1 Pend. Kimia	Kimia
59.	Dedi Purwanto, S.Pd.	Guru S1 Olahraga	Penjas
60.	Anindya Sofiyani, S.Pd.	Guru S1 Pend. Agama Islam	PAI P5
61.	Adilla Fajriani, S.Pd.	Guru S1 Bimbingan Konseling	BK P5

Sedangkan jumlah guru sebagai wali kelas dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Nama guru sebagai wali kelas SMAN 2 Luwu Utara

NO.	NAMA / NIP	PANGKAT / GOLONGAN	KELAS
1.	Kamaluddin, S.Pd 19680703 199301 1 002	Pembina Tk. I, IV/b S1 Kimia	XII IPA 1
2.	Johar Arifin, S.Pd 19700812 200502 1 003	Pembina, IV/a S1 Fisika	XII IPA 2
3.	Jaya Hartono, S.Pd 19750723200901 1 001	Pembina, IV/a S1 Olahraga	XII IPA 3
4.	Sukisman, S.Ag 19710903 200701 1 015	Pembina, IV/a S1 PAI	XII IPA 4
5.	Muh. Al Fayed, S.Pd	GTT S1 Sejarah	XII IPA 5
6.	Syamsidar Landao, SE 197607142009012003	Penata Tk. I, III/d S1 Ekonomi	XII IPS 1
7.	Perawaty Sutrisno, S.Pd	GTT S1 Biologi	XII IPS 2
8.	Sapriani, S.Pd	GTT S1 Bhs Indonesia	XII IPS 3
9.	Lestario Nofianto, S.Pd 19871115 201903 1 013	Penata Muda, III/a S1 Bhs Jepang	XI IPA 1
10.	Rostik Amalia, S.Pa	GTT	XI IPA 2

		S1 PAI	
11.	Anggi Dinda Lestari, S.Pd	PPPK	XI IPA 3
	19950122 202221 2 013	S1 Kimia	
12.	Abdullah, S.Pd	GTT	XI IPA 4
		S1 Matematika	
13.	Angelicha Valentine, S.Pd	GTT	XI IPS 1
		S1 Matematika	
14.	Melati, S.Pd	GTT	XI IPS 2
		S1 Sejarah	
15.	Ririn Wijayanti, S.Pd	GTT	XI IPS 3
		S1 Bahasa Inggris	
16.	Rika Damayanti, S.Pd	GTT	XI IPS 4
		S1 Bhs Indonesia	
17.	Andi Nurbaeti, S.Pd	GTT	X -1
		S1 Bahasa Inggris	
18.	Karina Savitri Syahrir, S.Pd	PPPK	X -2
		S1 Bhs Indonesia	

Kemudian jumlah guru sebagai wakil kepala sekolah dapat kita lihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Nama Guru sebagai Wakil Kepala Sekolah SMAN 2 Luwu Utara

NO.	NAMA / NIP	PANGKAT / GOLONGAN	TUGAS KHUSUS
a.	Sulaksono, S.Pd., M.Si	Pembina Tk. I, IV/b	Wakasek. Bidang Kurikulum
	19680210 199802 1 003	S1 Matematika	

b.	Rizal Sultani, S.Pd 198304272009011010	Pembina, IV/a S1 Olahraga	Wakasek. Bidang Kesiswaan
c.	Ismail, S.Pd 19810501 200901 1 006	Pembina, IV/a S1 PPKn	Wakasek. Bidang Sarpras
2.	Hamsiah, S.Sos 19710831 200901 2 001	Pembina, IV/a S1 Ilmu Pemerintahan	Wakasek. Bidang Humas

f. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

Pengertian tenaga pendidik dan kependidikan yang tertuang dalam pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003 ayat (1) dan (2) tentang sisdiknas adalah orang yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, penembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Adapun jumlah tenaga staf kependidikan SMAN 2 Luwu Utara dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Nama Tenaga Staf Kependidikan SMAN 2 Luwu Utara

NO.	NAMA / NIP	JABATAN	PNS / GTT
1.	Aminah	Kepala TU	PNS
6.	Jusriani, SE	Staf	PNS
7.	Musa	Staf	PNS
8.	Jamaluddin	Pranata TIK	PTT
9.	Mario Halley	Pramu Laboratorium	PTT
10.	Idhar Ibrahim, S.Pd	Pengelola Data	PTT
11.	Sri Hajaryanti	Peng. Adm. Kesiswaan	PTT
12.	Sadik Ali	Peng. Adm. Sarpras	PTT
13.	Andi Fadlun M.	Teknisi Sarpras	PTT
14.	Sugiono	Teknisi Sarpras	PTT

15.	Damrin	Teknisi Sarpras	PTT
16.	Reski Handayani	Peng. Adm. Perpustakaan	PTT
JUMLAH			

g. Keadaan Peserta Didik di SMAN 2 Luwu Utara

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, SMAN 2 Luwu Utara memiliki 784 orang peserta didik, yang terdiri dari 329 orang putra dan 455 orang putri dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Daftar Jumlah Peserta Didik SMAN 2 Luwu Utara

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X . 1	17	19	36
X . 2	17	19	36
X . 3	15	21	36
X . 4	15	20	35
X . 5	16	20	36
X . 6	17	19	36
X . 7	16	19	35
X . 8	15	21	36
JUMLAH	**128**	**158**	**286**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
XI . IPS 1	14	16	30
XI . IPS 2	18	14	32
XI . IPS 3	17	14	31
XI . IPS 4	16	15	31
XI . IPA 1	10	25	35
XI . IPA 2	13	23	36
XI . IPA 3	13	22	35
XI . IPA 4	12	23	35
JUMLAH	**113**	**152**	**265**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
XII . IPS 1	15	15	30
XII . IPS 2	17	13	30
XII . IPS 3	17	13	30
XII . IPA 1	9	19	28
XII . IPA 2	6	24	30
XII . IPA 3	7	22	29
XII . IPA 4	9	20	29
XII . IPA 5	8	20	28
JUMLAH	**88**	**146**	**234**

Adapun jumlah agama peserta didik SMAN 2 Luwu Utara dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Agama Peserta Didik SMAN 2 Luwu Utara

1	**ISLAM**	**666**
2	**HINDU**	**69**
3	**PROTESTAN**	**43**
4	**KATOLIK**	**6**
	JUMLAH	**784**

2. Perencanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara

Perencanaan supervisi Manajerial diawali dengan penyusunan program pengawasan tahunan (prota) yang disusun dalam forum Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS). Kemudian dari program tahunan dibagi menjadi program semester (prosem) yaitu mencakup program yang akan dilaksanakan di semester ganjil (satu) dan semester genap (dua) . Kemudian dibuat dalam bentuk tabel yang terdiri dari program yang akan dijalankan, waktu, sasarannya dan orang-orang yang ikut serta didalamnya. Sebagaimana yang di dituturkan oleh pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan berikut ini:

"Sebelum melakukan supervisi manajerial, kita lakukan penyusunan program pengawasan tahunan. Disusun diawal pelajaran dan itu harus jadi sebelum turun ke sekolah. Jadi kita susun dahulu dalam forum namanya Musyawarah Kerja Pengawas Tahunan (MKPS). Kemudian dari program tahunan kita bagi, apa yang akan kita laksanakan di semester ganjil (satu) dan apa yang akan kita laksanakan di semester genap (dua). Kemudian dibuat dalam bentuk tabel, dimulai dengan program yang akan dijalankan, kemudian kapan dilaksanakan, sasarannya siapa, dan siapa yang ikut serta di dalamnya." [1]

Senada yang dikatakan oleh kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara bahwa:
"Apa yang kita lakukan dalam satu tahun dan apa yang kita lakukan di pertengahan bulan, untuk apa, bagaimana dan dengan cara apa kegiatan itu bisa di jalankan maka diperlukan program kerja".[2]

Selain itu, pengawas juga menyusun Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM) dan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA), yang merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan dan kepala SMAN 2 Luwu Utara berikut:

Wawancara dengan pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan:
"Rencana Pengawasan Manajerial (RPM) itu selalu kita lakukan di awal tahun pelajaran. Dan lebih fokus kepada kepala sekolah dan kepemimpinannya, seperti unsur-unsur pemimpin di sekolah, kepala sekolah, kepala laboratorium, perpustakaan"[3]

Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara:
"Rencana Pengawasan Akademik (RPA) itu kita lakukan setiap minggu dengan sasaran guru binaan secara individu maupun kelompok".[4]

---

[1] Muhajir J, Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan, *Wawancara*. Pada tanggal 08 Oktober 2022.

[2] Baco Samsir, Kepala SMAN 2 Luwu Utara, *Wawancara*. Pada Tanggal 11 Oktober 2022.

[3] Muhajir J, Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan, *Wawancara*. Pada tanggal 08 Oktober 2022.

[4] Baco Samsir, Kepala SMAN 2 Luwu Utara, *Wawancara*. Pada Tanggal 11 Oktober 2022.

Dalam supervisi manajerial, pengawas juga perlu menyusun program pembinaan kepala sekolah dan guru. Pada program pembinaan kepala sekolah dan guru lebih rinci dari pada program semester seperti yang dituturkan oleh pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan berikut:

> "Program pembinaan kepala sekolah dan guru lebih rinci dari pada program semester. Jadi diawali dengan kesepakatan dengan kepala sekolah. Biasanya itu kita sepakati dirapat bersama dalam menyusun program kerja. Tarmasuk kalau rapat bersama itu disepakati juga, sehingga sekolah bias memasukkan di RKS (Rencana Anggaran Sekolah)". [5]

Adapun proses penetapan jadwal pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik disesuaikan dengan program kerja yang telah di rencanakan sebelumnya seperti yang telah dijelaskan oleh pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan dan kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara berikut:

Wawancara dengan pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan:

> "Jadwal pelaksanaan supervisi manajerial itu sendiri kita susun bersama disesuaikan dengan program yang telah kita rancang sebelumnya". [6]

Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara:

> "Ada jadwal-jadwal tertentu dilakukan supervisi akademik seperti minggu ke berapa dan bulan apa kita lakukan kegiatan penilaian kinerja guru (PKG)". [7]

Kemudian, dalam melakukan supervisi, pengawas perlu membuat instrumen seperti apa yang akan dilakukan dalam satu tahun dan apa yang akan dilakukan dalam pertengahan semester atau yang biasa dikenal dengan Program Tahunan (prota) dan Program Semester (promes). Misalnya untuk standar proses,

---

[5] Muhajir J, Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan, *Wawancara.* Pada tanggal 08 Oktober 2022.

[6] Muhajir J, Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan, *Wawancara.* Pada tanggal 08 Oktober 2022.

[7] Baco Samsir, Kepala SMAN 2 Luwu Utara, *Wawancara.* Pada Tanggal 11 Oktober 2022.

dengan melakukan observasi kelas dalam proses belajar mengajar berdasarkan instrumen yang sudah disiapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara dan pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan berikut ini:

> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara:
> "Perencanaan itu merupakan hal terpenting sebelum melakukan segala sesuatu. Salah satunya yaitu membuat instrumen seperti apa yang akan kita lakukan dalam satu tahun dan apa yang akan kita lakukan di pertengahan bulan, atau yang biasa kita kenal dengan Program Tahunan (prota) dan Program Semester (prosem). Adapun prosedurnya yaitu dilakukan tanya jawab terlebih dahulu kemudian kita ceklis sesuai dengan kelengkapannya apa". [8]

Wawancara dengan pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan:

> "Dalam melakukan pemantauan terhadap keterlaksanaan program sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) itu kita ada instrument-instrumennya. Misalnya untuk standar proses. Jadi kita ada instrument yang kita siapkan dan biasanya kita capai dan lihat dengan langsung observasi dalam proses belajar mengajar berdasarkan instrumen yang sudah kita siapkan".[9]

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik di SMAN 2 Luwu Utara dilaksanakan sekurangnya dua kali dalam satu semester disesuaikan dengan program yang telah disusun sebelumnya, kemudian menyusun program tahunan dan program semester, menyusun Rencana Pengawasan Manajerial (RPM) dan Rencana Pengawasan Akademik (RPA), menyusun program pembinaan kepala sekolah dan guru, membuat instrumen serta menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik.

[8] Baco Samsir, Kepala SMAN 2 Luwu Utara, *Wawancara*. Pada Tanggal 11 Oktober 2022.

[9] Muhajir J, Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan, *Wawancara*. Pada tanggal 08 Oktober 2022.

Secara garis besar pengawas dan kepala sekolah telah menyusun perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik, sehingga pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan terarah.

3. Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara

Setelah melakukan perencanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial selanjutnya adalah melaksanakan apa saja yang sudah direncanakan sebelumnya.

Prosedur pelaksanaan supervisi manajerial perlu dilakukan pra supervisi dahulu, tujuannya yaitu agar membuat komunikasi menjadi nyaman antara supervisor dan orang yang di supervisi sehingga interaksi antara keduanya menjadi lebih bagus. Seperti yang dijelaskan oleh pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan berikut ini:

> "Perlu dilakukan pra supervisi untuk guru. Selalu dilakukan dan sepertinya standarnya memang begitu. Jadi sebelum kita masuk ke dalam kelas, biasanya ada pra supervisi seperti melihat-lihat kondisi, berbincang-bincang terlebih dahulu. Tujuannya agar dapat membuat nyaman komunikasi kita dengan yang di supervisi interaksinya jadi lebih bagus".[10]

Selanjutnya pengawas melakukan pemantauan terhadap kinerja kepala sekolah berdasarkan program yang sudah di susun sebelumnya. Kemudian akan dibahas dalam bentuk matriks yang melibatkan beberapa sasaran di sekolah seperti kepala sekolah, kepala perpustakaan, kepala laboratorium. Sebagaimana yang diterangkan oleh pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan berikut ini:

[10] Muhajir J, Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan, *Wawancara.* Pada tanggal 08 Oktober 2022.

> "Caranya memantau yaitu dengan berdasarkan program yang sudah kami susun seperti program tahunan dan program semester. Kemudian dengan rinci kami bahas dalam bentuk matriks. Jadi sudah ada memang program apa, kapan dilaksanakan, sasarannya siapa, dan siapa saja yang terlibat di dalamnya. Dan biasanya kalau kunjungan itu butuh melibatkan beberapa sasaran disekolah. Jadi kami beritahu dulu kepala sekolah nya bahwa nanti misalnya supervisi manajerial kita mau observasi ke kepala perpustakaan dan laboratorium".[11]

Kemudian pengawas melakukan penilaian kinerja kepala sekolah dengan melihat aspek-aspek yang termuat didalamnya yaitu berkenaan dengan kecakapan atau kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah seperti aspek manajerial, aspek sosial, sikap kewirausahaan serta angket penilaian guru, siswa, dan orang tua. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pengawas sekolah SMA Disdik Prof. Sulawesi Selatan berikut:

> "Saya lihat ada beberapa aspek dalam penilaian kepala sekolah. Terutama yang menyangkut tentang kecakapan atau kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah seperti 1) aspek manajerial; 2) aspek sosial; 3)ada juga aspek kewirausahaan, karna kepala sekolah itu seorang pemimpin yang diharapkan memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan. Dalam hal ini bukan berarti berdagang, melainkan sikap-sikap kewirausahaan seperti pantang menyerah, tangguh. Saya lihat itu semua ada di instrumen yang kita ukur dalam supervisi manajerial. Kemudian ditambah dengan angket penilaian guru, siswa, dan orang tua. Karena sekarang ini penilaian kinerja kepala sekolah bukan cuma berdasarkan instrumen dari pengawas, melainkan yang terbaru ini saya lihat gabung dengan hasil penilaian dari siswa dan perwakilan siswa. Kemudian perwakilan guru dan orang tua juga ada, walaupun persentasenya kecil, tapi tetap dilibatkan juga mereka".[12]

Namun dalam hal ini masih terdapat kendala yang dihadapi pengawas dalam melakukan penilaian kinerja kepala sekolah seperti susahnya menemukan dokumentasi pendukung yang *real* sebagaimana yang yang telah dijelaskan oleh pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan berikut:

---

[11] Muhajir J, Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan, *Wawancara.* Pada tanggal 08 Oktober 2022.

[12] Muhajir J, Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan, *Wawancara.* Pada tanggal 08 Oktober 2022.

> "Saya lihat kendalanya itu, terkadang susah untuk menemukan dokumentasi-dokumentasi pendukung yang *real*. Biasanya ketika akan dilakukan penilaian kinerja baru sibuk mencari. Jadi saya lihat kendalanya masih kurang disiplin dalam mendokumentasikan bukti fisik".[13]

Sebagaimana yang dilakukan supervisi manajerial, dalam supervisi akademik juga perlu dilakukan pra supervisi dengan menggunakan teknik manual seperti melihat-lihat kondisi, berbincang-bincang terlebih dahulu. Sebagaimana yang dituturkan kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara berikut:

> "Kita biasa menggunakan teknik manual, yang biasa langsung masuk ke kelas-kelas tanpa sepengetahuan dengan guru. Dengan begitu kita bisa menilai apakah ada kesiapan sebelum melakukan proses pembelajaran atau tidak".[14]

Kemudian dilakukan penilaian kinerja guru. Namun dalam hal ini kepala sekolah melakukan kerja sama dengan pengawas. Sebagaimana yang diterangkan oleh pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan berikut:

> "Penilaian guru biasanya kita kerjasama dengan kepala sekolah. Jadi yang melakukan penilaian kinerja guru itu kepala sekolah. Dan pengawas hanya sebagai penerima laporan.".[15]

Pada penilaian kinerja guru terdapat empat kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu:

1) Pelaksanakan Supervisi Perangkat Pembelajaran.

Pelaksanaan supervise perangkat pembelajaran, Kepala sekolah mempelajari dan melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang

---

[13] Muhajir J, Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan, *Wawancara.* Pada tanggal 08 Oktober 2022.

[14] Baco Samsir, Kepala SMAN 2 Luwu Utara, *Wawancara.* Pada Tanggal 11 Oktober 2022

[15] Muhajir J, Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan, *Wawancara.* Pada tanggal 08 Oktober 2022.

telah dibuat seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara berikut ini:

> "Setiap guru perlu membuat perangkat pembelajaran seperti berapa jam berapa menit masuk materi, absensi, dan juga perlu melihat situasi peserta didik bagaiamana, pelajari dulu kelas, jangan langsung mengajar. Kemudian perangkat pembelajaran itu saya pelajari terlebih dahulu dan dilakukan penilaian apakah perangkat pembelajaran tersebut ada yang perlu diperbaiki atau tidak".[16]

2) Pelaksanaan Supervisi Pemantauan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada perangkat pembelajaran sudah terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari program tahunan (prota) dan program semester (promes). Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara berikut:

> "Nah ini tadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), salah satu yang terdapat dalam perangkat pembelajaran. Ada program tahunan (prota) dan program semester (prosem)".[17]

3) Pelaksanakan Supervisi Proses Pembelajaran.

Pada pelaksanaan supervisi proses pembelajaran, kepala sekolah melihat, memantau, bahkan melakukan kunjungan kelas untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara berikut:

> "Supervisi proses pembelajaran mencakup ini semua, dengan melihat atau memantau bahkan melakukan kunjungan kelas. Jika terdapat kelas yang kosong, dicari tahu terlebih dahulu apa penyebabnya, siapa gurunya dan apakah ada yang meminta izin keluar".[18]

---

[16] Baco Samsir, Kepala SMAN 2 Luwu Utara, *Wawancara.* Pada Tanggal 11 Oktober 2022

[17] Baco Samsir, Kepala SMAN 2 Luwu Utara, *Wawancara.* Pada Tanggal 11 Oktober 2022

[18] Baco Samsir, Kepala SMAN 2 Luwu Utara, *Wawancara.* Pada Tanggal 11 Oktober 2022

4) Pelaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar.

Pelaksanaan supervisi penilaian hasil belajar, kepala sekolah tidak terjun langsung ke lapangan, melainkan bekerja sama dengan guru-guru bidang studi dan wali kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara berikut ini:

> "Penilaian hasil belajar peserta didik itu kita tidak terjun langsung, melainkan melakukan kerja sama dengan guru-guru dan wali kelas. Selanjutnya hasil akhirnya diserahkan, apakah ada permasalahan selama proses pembelajaran, kemudian diadakan evaluasi". [19]

Begitupun dalam penilaian kinerja guru, masih terdapat kendala yang dihadapi kepala sekolah yaitu masih ada beberapa guru yang kurang persiapannya dalam melakukan proses belajar mengajar, kurang memperhatikan arahan dari kepala sekolah serta selalu di ingatkan ketika masuk jam pelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara berikut ini:

> "Kendalanya itu manakala beberapa guru masih ada yang kurang persiapannya dalam melakukan proses belajar mengajar, dan ketika saya beri arahan tidak segera dilaksanakan dan juga ketika sudah masuk jam pelajaran masih selalu di ingatkan".[20]

Hal senada juga dituturkan oleh beberapa siswa(i) yaitu Meizia, Rifki dan Wira yang mengatakan bahwa:

> "Beberapa guru masih ada yang tidak tepat waktu. Manakala bel sudah berbunyi tidak segera masuk kelas".[21]

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa dalam pelaksanaan supervisi manajerial meliputi kegiatan pra supervisi, pemantauan kinerja kepala

---

[19] Baco Samsir, Kepala SMAN 2 Luwu Utara, *Wawancara.* Pada Tanggal 11 Oktober 2022

[20] Baco Samsir, Kepala SMAN 2 Luwu Utara, *Wawancara.* Pada Tanggal 11 Oktober 2022

[21] Meiza Windi Astuti, Muh. Rifki Andi Baso, Wira Pasandang, siswa(i) SMAN 2 Luwu Utara, *Wawancara.* Pada tanggal 11 Oktober 2022.

sekolah, dan penilaian kinerja kepala sekolah. Sedangkan pada pelaksanaan supervisi akademik yaitu dilakukan pra supervisi dan penilaian kinerja guru meliputi; 1) pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran; 2) pelaksanaan supervisi pemantauan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 3) pelaksanaan supervisi proses pembelajaran; 4) pelaksanaan supervisi penilaian hasil belajar.

4. Hasil implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara

Adapun hasil implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru, dapat dilihat pada tabel penilaian kinerja guru (PKG) berikut:

Tabel 4.7 Penilaian Kinerja Guru Bidang Studi IPA

No.	Nama	Kompetensi				Jumlah	Konversi
		P	K	S	Pf		
1	Siprianus Madu, S.Pd	96,42	100,00	100,00	87,50	383,92	95,98
2	Drs. Sudirman	100,00	91,66	87,50	100,00	379,16	94,79
3	Johar Arifin, S.Pd	89,28	91,66	100,00	100,00	380,94	95,23
Jumlah		**285,70**	**283,32**	**287,50**	**287,50**		**286,00**
Konversi		**95,23**	**94,44**	**95,83**	**95,83**		**95,33**

Diolah dari data penilaian kinerja guru masing-masing bidang studi, tahun 2020

Catatan:
1. Kompetensi:
   P = Pedagogik
   K = Kepribadian
   S = Sosial
   Pf = Profesional
2. Rumus untuk mencari nilai P, K, S, Pf sebagai berikut:
   $N_{PKG} = \frac{Jumlah\ Nilai}{Jumlah\ Total\ Nilai} \times 100$
3. Kategori nilai:
   Amat baik = 90 – 100
   Baik = 80 – 89
   Cukup = 70 – 79

Kurang = < 69

Berdasarkan tabel 4.7 penilaian kinerja guru bidang studi IPA ditemukan bahwa nilai kompetensi pedagogik guru IPA adalah 95,23. Nilai kompetensi kepribadian guru IPA adalah 94,44. Nilai kompetensi sosial guru IPA adalah 95,83. Nilai kompetensi profesional guru IPA adalah 95,83.

Berdasarkan tabel 4.7 ditemukan bahwa nilai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional kategori amat baik. Dengan demikian kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional pada guru IPA sudah amat baik

Tabel 4.8 Penilaian Kinerja Guru Bidang Studi IPS

No.	Nama	Kompetensi				Jumlah	Konversi
		P	K	S	Pf		
1	Mirajuddin, S.Pd	89,28	91,66	87,50	87,50	355,94	88,98
2	Syamsidar Landao, S.E	89,28	91,66	87,50	87,50	355,94	88,98
3	Drs. Made Jana, M.Pd	96,42	100,00	100,00	87,50	383,92	95,98
Jumlah		**274,98**	**283,32**	**275,00**	**262,50**		**273,94**
Konversi		**91,66**	**94,44**	**91,66**	**87,50**		**91,31**

Diolah dari data penilaian kinerja guru masing-masing bidang studi, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.8 penilaian kinerja guru bidang studi IPS ditemukan bahwa nilai kompetensi pedagogik guru IPS adalah 91,66. Nilai kompetensi kepribadian guru IPS adalah 94,44. Nilai kompetensi sosial guru IPS adalah 91,66. Nilai kompetensi profesional guru IPS adalah 87,50.

Berdasarkan tabel 4.8 ditemukan bahwa nilai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dalam kategori amat baik. Sedangkan nilai kompetensi profesional kategori baik. Dengan demikian, kompetensi profesional guru IPS meskipun masih dalam kategori baik, namun

masih perlu pengembangan kompetensi profesional melalui pelatihan, workshop, seminar dan pengembangan secara mandiri agar dapat mencapai nilai amat baik. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif pada guru IPS masih perlu ditingkatkan.

Tabel 4.9 Rekap Penilaian Kinerja Guru SMAN 2 Luwu Utara

No.	Bidang Studi	Kompetensi				Jumlah	Konversi
		P	K	S	Pf		
1	IPA	95,23	94,44	95,83	95,83	381,33	95,33
2	IPS	91,66	94,44	91,66	87,50	365,26	91,31
Jumlah		**186,89**	**188,88**	**187,49**	**183,33**		**186,64**
Konversi		**93,44**	**94,44**	**93,74**	**91,66**		**93,32**

Diolah dari data penilaian kinerja guru masing-masing bidang studi, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 rekap penilaian kinerja guru SMAN 2 Luwu Utara ditemjukan bahwa nilai kompetensi pedagogik guru SMAN 2 Luwu Utara adalah 93,44 dalam katageri Amat Baik.. Nilai kepribadian guru SMAN 2 Luwu Utara adalah 94,44. Nilai sosial guru SMAN 2 Luwu Utara adalah 93,74 Nilai profesional guru SMAN 2 Luwu Utara adalah 91,66. Jadi nilai keseluruhan guru bidang studi MIPA adalah 95,33. Nilai keseluruhan guru bidang studi IPS adalah 91,31. Dengan demikian hasil penilaian kinerja guru di SMAN 2 Luwu Utara adalah 93,32.

Berdasarkan tabel 4.9 ditemukan bahwa nilai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru SMAN 2 Luwu Utara dalam kategori amat baik. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil penilaian kinerja guru SMAN 2 Luwu Utara kategori amat baik.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara

a. Faktor Penghambat Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara

Pada sistem penilaian kinerja kepala sekolah dan guru perlu adanya bukti fisik untuk meyakinkan hasil penilaian kinerja yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara yaitu:

1) Supervisi Manajerial

Susahnya menemukan dokumentasi pendukung yang betul-betul *real*, di karenakan kurang disiplin dalam mendokumentasikan bukti fisik seperti yang telah dituturkan oleh pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan berikut:

> "Kadang-kadang kepala sekolah tidak mendokumentasikan dengan baik bukti-bukti pendukung kinerja. Walaupun setelah digali lebih dalam sebenarnya beliau sudah melakukannya. Ketika kita *crosscheck* guru-guru misalnya tapi bukti pendukung seperti foto, keterangan, surat keputusan (SK) itu terkadang terlupa".[22]

2) Supervisi Akademik

Ketika membutuhkan aliran listrik, namun terjadi pemadaman listrik secara tiba-tiba sehingga membuat segala pekerjaan menjadi terhambat. Seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara berikut ini:

[22] Muhajir J, Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan, *Wawancara.* Pada tanggal 08 Oktober 2022.

> "Penghambatnya manakala kita butuh energi, butuh listrik, ketika orang butuh tiba-tiba mati. Kadangkala itu semua yang membuat program menjadi terhambat".[23]

b. Faktor Pendukung Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara

Adapun faktor pendukung implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara yaitu:

1) Supervisi Manajerial

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti jaringan internet, printer yang memadai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan berikut:

Wawancara dengan pengawas sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan:

> "Saya lihat yang menjadi faktor pendukungnya yaitu masifnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sehingga sangat mendukung proses supervisi yang dilakukan. Karena terkadang ada hal-hal yang ingin kita tahu, namun tidak bisa datang secara langsung, jadi bisa dilakukan lewat zoom saja".[24]

2) Supervisi Akademik

Kesiapan sarana dan prasarana yang memadai seperti informasi dan teknologi (IT). Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara:

---

[23] Baco Samsir, Kepala SMAN 2 Luwu Utara, *Wawancara.* Pada Tanggal 11 Oktober 2022

[24] Muhajir J, Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sulawesi Selatan, *Wawancara.* Pada tanggal 08 Oktober 2022.

> "Faktor pendukungnya itu termasuk kesiapan sarana dan prasarana, termasuk informasi dan teknologi (IT) yang kita butuhkan sepeti ketika ingin *print out* itu sudah ada printer dan kertas yang kita siapkan".[25]

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa yang menjadi faktor penghambat implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara yaitu kurang disiplin terhadap bukti pendukung, adapun faktor pendukungnya yaitu kecanggihan teknologi seperti jaringan internet, printer dan lain-lain. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara yaitu aliran listrik seketika padam saat melakukan pekerjaan, adapun faktor pendukungnya yaitu kesiapan sarana dan prasarana yang memadai.

B. Analisis Data

1. Perencanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik di SMAN 2 Luwu Utara dilaksanakan sekurangnya dua kali dalam satu semester disesuaikan dengan program yang telah disusun sebelumnya, kemudian menyusun program tahunan dan program semester, menyusun Rencana Pengawasan Manajerial (RPM) dan Rencana Pengawasan Akademik (RPA), menyusun program pembinaan kepala sekolah dan guru, membuat instrumen serta menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik. perencanaan supervisi manajerial diawali dengan penyusunan program

[25] Baco Samsir, Kepala SMAN 2 Luwu Utara, *Wawancara.* Pada Tanggal 11 Oktober 2022

pengawasan tahunan (prota) yang disusun dalam forum Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS). Kemudian program tahunan dijabarkan ke dalam program semester (promes). Promes berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.[26] Program yang akan dilaksanakan di semester ganjil (satu) dan semester genap (dua) . Kemudian dibuat dalam bentuk tabel yang terdiri dari program yang akan dijalankan, waktu, sasarannya dan orang-orang yang ikut serta didalamnya. Selain itu, pengawas juga menyusun Rencana Pengawasan Manajerial (RPM) dan Rencana Pengawasan Akademik (RPA), yang merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis. Rencana Pengawasan Manajerial (RPM) merupakan kegiatan supervisi tatap muka pengawas sekolah/madrasah dengan kepala sekolah binaan secara individu maupun kelompok (MKKS) dan melalui pembinaan, pendampingan, *focus group discussion (*FGD), dan *benchmarking* sesuai dengan tugas pokok dan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Sedangkan Rencana Pengawasan Akademik (RPA) merupakan kegiatan supervisi tatap muka pengawas sekolah setiap minggu dengan sasaran guru binaan secara individu maupun kelompok melalui pembinaan, pendampingan dan supervisi klinis, serta pembimbingan dan pelatihan guru sesuai dengan kompetensi dan tugas pokok guru yang merupakan uraian kegiatan dalam aspek/materi program semester pengawasan.[27] Kemudian dalam supervisi manajerial, pengawas juga menyusun program pembinaan kepala sekolah dan guru. Merujuk pada pembahasan yang

[26] Suko, *Menjadi Calon Guru,* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 44-47.

[27] Nisa Rahmaniyah Utami, Erwin Firdaus, Hani Subakti, Sukarman Purba, Salamun, Akbar Avicenna, H Cecep, Wawan Cahyadin, Sakirman, Nur Agus Salim, Karwanto, Isnada Waris Tasrim, *Supervisi Pendidikan,* (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 58-59.

telah dijelaskan pada bab dua bahwa tujuan pembinaan kepala sekolah yaitu peningkatan pemahaman dan pengimplementasian kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari untuk mencapai standar nasional pendidikan. Sedangkan tujuan pembinaan guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan terutama yang bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar mengajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha pembinaan guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.[28]

Perencanaan program supervisi merupakan langkah awal dalam implementasi supervisi. Perencanaan yang baik akan menghasilkan program yang baik pula. Oleh karenanya banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan supervisi.[29] Perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik dibuat sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas supervisi dan sebagai penjamin efektifitas kerja pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran sesuai standar pendidikan nasional.

Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 menyebutkan bahwa, pengawas memiliki tugas, tanggungjawab dan wewenang melakukan pengawasan akademik dan manajerial.[30] Peraturan menteri agama tersebut merupakan dasar hukum bagi pengawas untuk melakukan tugas jabatannya dengan baik dan

---

[28] Suwanto, *Budaya Kerja Guru*, (Lampung: CV. Gre Publising, 2019), h. 94.

[29] Nuraima Amalia, *Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di MTs Palattae Kec. Kahu, Kab. Bone*, skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Alauddin Makassar (2022) http://repositori.uin-alauddin.ac.id diakses pada 07 November 2022.

[30] Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervise Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru* (Serang: A-Empat, 2022), h. 18.

tercapainya tujuan yang menjadi tanggungjawabnya untuk melakukan pembinaan, pemantauan dan penilaian dalam bidang akademik dan manajerial pada masing-masing sekolah binaannya yang diawali dengan penyusunan suatu perencanaan pengawas yang baik agar terpenuhi 8 standar nasional pengelola pendidikan.

2. Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara

a. Pelaksanaan Supervisi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pengawas yaitu pra supervisi, penilaian kinerja kepala sekolah, dan pemantauan kinerja kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi manajerial dilakukan langsung oleh pengawas. Menurut Sari *et.al.,* pelaksanaan ini merupakan implementasi dari tugas pengawas dalam memantau pencapaian standar nasional pendidikan (SNP) di sekolah.[31]

Lebih lanjut, Meriza menyampaikan bahwa pengawas juga bertugas sebagai konsultan, Pembina, pengarah dan pendamping terkait permasalahan umum mengenai tata kelola manajerial sekolah.[32] Mudzakir menambahkan, aspek manajerial yang diawasi dan dievaluasi oleh pengawas juga bersifat ilmiah (artinya, bersifat objektif dan tidak diskriminatif).[33]

---

[31] Dhiyana Nur Aulia Sari, Ibrahim Bafadal, Bambang Budi Wiyono, *Pelaksanaan Supervisi Manajerial dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah,* Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 2018.

[32] Yosa Meriza, *Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Aliyah,* Manajer Pendidikan, 2015.

[33] Dede Mudzakir, *Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah,* Studi Didaktika, Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2016.

1) Pra supervisi

Sebelum melaksanakan prosedur supervisi perlu dilakukan pra supervisi dahulu tujuannya agar terciptanya suasana akrab sehingga komunikasi antara supervisor dan yang di supervisi lebih kondusif. Adapun teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik manual seperti melihat keadaan sekitar serta berdiskusi sekaligus dimanfaatkan untuk melakukan supervisi proses pembelajaran.

2) Pemantauan kinerja kepala sekolah

Pengawas melakukan pemantauan terhadap kinerja kepala sekolah berdasarkan program yang sudah di susun sebelumnya. Kemudian akan dibahas dalam bentuk matriks yang melibatkan beberapa sasaran di sekolah seperti kepala sekolah, kepala perpustakaan, kepala laboratorium.

3) Penilaian kinerja kepala sekolah

Pada pelaksanaan supervisi manajerial, pengawas hanya melakukan penilaian kinerja kepala sekolah, sedangkan penilaian kinerja guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS) adalah penilaian pada setiap butir kegiatan kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok yang menjadi beban kerjanya, yang berbasis bukti fisik peningkatan mutu 8 (delapan) standar nasional pendidikan, dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatan.[34]

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik tergantung pada pendekatan dan teknik yang digunakan. Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya

[34] A.A. Ketut Jelantik, *Era Revolusi Indsutri 4.0 dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2021), h. 5.

pembinaan guru. Dalam hal ini meliputi pertemuan staf, kunjungan supervisi, bulletin profesional, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan petunjuk pembelajaran, darmawisata, lokakarya, kunjungan antarkelas, bacaan profesional, dan survei masyarakat-sekolah.

Gwyn berpendapat bahwa teknik-teknik supervisi dikelompokkan menjadi dua yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Adapun teknik supervisi individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik supervisi kelompok meliputi: mengadakan pertemuan atau rapat, diskusi kelompok (*group discussions*), dan pelatihan.[35]

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan kepala sekolah yaitu pra supervisi, dan penilaian kinerja guru.

1) Pra supervisi

Sebagaimana yang dilakukan supervisi manajerial, pada supervisi akademik juga perlu dilakukan pra supervisi dengan menggunakan teknik manual seperti melihat kondisi kelas, dan berbincang-bincang untuk menciptakan suasana yang kondusif antara kepala sekolah dan guru.

2) Penilaian kinerja guru

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru (PKG) adalah

[35] Nana Mulyana, *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), h. 13.

penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya.[36]

Pada penilaian kinerja guru terdapat empat kegiatan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah yaitu:

a. Pelaksanakan Supervisi Perangkat Pembelajaran.

Berdasarkan Modul Pengembangan Supervisi Akademik dalam Implementasi K13 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018, terdapat 12 komponen perangkat pembelajaran yang menjadi objek supervisi yaitu: 1) kalender pendidikan; 2) Program Tahunan; 3) Program Semester; 4) Silabus; 5) RPP; 6) Jadwal Pelajarn; 7) Agenda Harian; 8) Daftar Nilai; 9) Dokumen KKM; 10) Daftar Hadir; 11) Buku Pedoman Guru; 12) Buku Teks Pelajaran. Pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, kepala sekolah mempelajari dan melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

b. Pelaksanakan Supervisi Pemantauan RPP.

Kepala sekolah sesuai tugasnya adalah mengelola pembelajaran yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Untuk itu kepala sekolah diharapkan mampu dan memahami rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Pemahaman kepala sekolah terhadap RPP tersebut sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan supervis perangkat pembelajaran yang menjadi kewajiban kepala sekolah minimal satu tahun satu kali. Pada perangkat pembelajaran di

[36] Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik Diklat dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru*, (Serang: A-Empat, 2022), h. 9.

SMAN 2 Luwu Utara sudah terdapat RPP (Rencana Program Pembelajaran), yang terdiri dari program tahunan (prota) dan program semester (promes).

c. Pelaksanakan Supervisi Proses Pembelajaran.

Pada tahap supervisi proses pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: pra pembelajaran; pembelajaran; dan pasca pembelajaran.

1. Pra Pembelajaran

Sebelum supervisi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan adalah pertemuan antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang akan disupervisi untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah wawancara pra pembelajaran, selanjutnya kepala sekolah sebagai supervisor masuk ke kelas untuk melaksanakan supervise pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi pembelajaran, supervisor membawa instrumen supervisi untuk melaksanakan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pada pelaksanaan supervisi proses pembelajaran, kepala sekolah melihat, memantau, bahkan melakukan kunjungan kelas untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.

3. Pasca Pembelajaran

Setelah pembelajaran berlangsung, supervisor mengadakan pertemuan untuk berdiskusi/wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

d. Pelaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar.

Penilaian hasil belajar yang sudah dilaksanakan oleh guru merupakan rangkaian dari tahap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Oleh karena itu kegiatan ini harus dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar. Pelaksanaan supervisi penilaian hasil belajar, Kepala Sekolah tidak terjun langsung ke lapangan, melainkan bekerja sama dengan guru-guru bidang studi dan wali kelas.[37]

3. Hasil implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara

Profesionalitas guru dapat dilihat dari penilaian kinerja guru (PKG). merujuk pada teori pada bab dua penilaian kinerja guru (PKG) menurut PermenPANRB Nomor 16 Tahun 2009 adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya.[38] Penilaian kinerja guru meliputi: penilaian kinerja guru bidang studi MIPA, penilaian kinerja guru bidang studi IPS, dan rekap penilaian kinerja guru SMAN 2 Luwu Utara.

a. Penilaian kinerja guru bidang studi MIPA

Merujuk pada teori yang telah dijelaskan pada bab dua, penilaian kinerja guru terdapat beberapa komponen meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai

[37] Joko Sulistiyono, *Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual,* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2021), h. 30-32.

[38] Imran Tululi, "Download Aplikasi dan Buku Pedoman Penilaian Kinerja Guru (PKG) Terbaru Buku 2", 05 Oktober 2022, https://www.imrantulili.net/berita/detail/download-aplikasi-dan-buku-pedoman-penilaian-kinerja-guru-pkg-terbaru-buku-2 diakses pada 06 Februari 2023.

kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional pada guru MIPA kategori amat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru MIPA di SMAN 2 Luwu Utara telah menguasai karakteristik peserta didik, menguaasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan kurikulum, melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, melakukan komunikasi dengan peserta didik, melakukan penilaian dan evaluasi, mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, serta rasa bangga menjadi guru, mampu bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif melakukan komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat, dapat menguasai materi, struktur, konsep dan pola piker keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dan mengembangkan keprofesionalannya melalui tindakan yang reflektif.

b. Penilaian kinerja guru bidang studi IPS

Penilaian kinerja guru bidang studi IPS, ditemukan bahwa nilai kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial dalam kategori amat baik. Sedangkan nilai kompetensi profesional kategori baik. Merujuk pada teori yang dijelaskan pada bab dua, jika nilai kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial dalam kategori amat baik, menunjukkan bahwa guru bidang studi IPS sudah mengenali karakter peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, melakukan komunikasi dengan

peserta didik, bertindak sesuai norma agama, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan mampu bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif, menjaga komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Namun disatu sisi nilai kompetensi profesional guru bidang studi IPS kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif pada guru IPS masih perlu ditingkatkan.

c. Rekap penilaian kinerja guru SMAN 2 Luwu Utara

Rekapitulasi adalah pekerjaan menyusun data mentah ke dalam tabel atau rekap, sehingga mudah dibaca, dimengerti dan memberikan makna.[39] Adapun rekap penilaian kinerja guru SMAN 2 Luwu Utara ditemukan bahwa nilai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional kategori amat baik. Begitupun dengan Jadi nilai keseluruhan guru bidang studi MIPA dan IPS dalam kategori amat baik. Dengan demikian hasil penilaian kinerja guru SMAN 2 Luwu Utara dalam kategori amat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMAN 2 Luwu Utara telah menguasai karakteristik peserta didik, menguaasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan kurikulum, melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, melakukan komunikasi dengan peserta didik, melakukan penilaian dan evaluasi, mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan

[39] Prijambodo, *"Monitoring dan Evaluasi",* cet. 1 (Bogor: IPB Press, 2014), h. 80.

kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, serta rasa bangga menjadi guru, mampu bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif melakukan komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat, dapat menguasai materi, struktur, konsep dan pola piker keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dan mengembangkan keprofesionalannya melalui tindakan yang reflektif.

Pada penelitian Zaki Irfan juga dilakukan penelitian yang sama, namun menghasilkan temuan yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zaki hanya mengungkap penilaian kinerja guru secara umum seperti disebutkan hasil penilaian kinerja guru, namun tidak ada data yang mendukung informasi tersebut.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara

c. Faktor Penghambat Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang memiliki sifat menghambat, menghalangi serta menahan sesuatu terjadi. Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik yaitu:

1) Supervisi Manajerial

Salah satu faktor penghambat implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara yaitu sulit menemukan dokumentasi pendukung yang betul-betul *real*, dikarenakan kurang

disiplin dalam mendokumentasikan bukti fisik. Menurut Wildan dan Hidayat (2009), dokumentasi merupakan suatu catatan otentik atau dokumen asli yang dapat dijadikan bukti dalam persoalan hukum.[40] Dokumentasi diperlukan untuk memastikan bahwa proses berjalan seefisien mungkin. Selain itu dokumentasi juga dapat dijadikan sebagai alat untuk membantu evaluasi kinerja. Adapun bentuk dokumentasi bisa berupa foto dan file-file pendukung lainnya.

2) Supervisi Akademik

Adapun faktor penghambat implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara yaitu ketika membutuhkan aliran listrik, namun terjadi pemadaman listrik secara tiba-tiba sehingga membuat segala pekerjaan menjadi terhambat.

d. Faktor Pendukung Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara

Faktor pendukung adalah faktor yang mendorong perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Adapun yang menjadi faktor pendukung implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik yaitu:

1) Supervisi Manajerial

Faktor pendukung implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara yaitu dalam hal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti jaringan internet, printer dll. Menurut Sutrisno (2011:3), teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah segala sesuatu terkait teknologi dan berhubungan dengan pengambilan,

[40] Yanik Muyassaroh, dkk. *Dokumentasi Kebidanan,* (Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 3.

pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian data atau informasi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memberikan manfaat bagi segala sector atau bidang, termasuk bidang pendidikan. Berikut ini manfaat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dikemukakan oleh UNESCO di bidang pendidikan:

a) Dapat membantu kesetaraan pendidikan.
b) Membantu dan memudahkan akses pendidikan secara luas.
c) Mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas manajemen, pengelolaan dan administrasi lembaga pendidikan.
d) Meningkatkan profesionalitas dan kompetensi pendidik.
e) Meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.[41]

Jadi manfaat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yaitu dapat membantu kesetaraan pendidikan, membantu dan memudahkan akses pendidikan secara luas, mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas manajemen, pengelolaan dan administrasi lembaga pendidikan, meningkatkan profesionalitas dan kompetensi pendidik, meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.

2) Supervisi Akademik

Faktor pendukung implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara yaitu tersedia sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan proses

[41] Aria Indah Susanti, *Media PembelajaranBerbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Teori dan Praktik,* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), h. 92-94.

belajar mengajar. Selain itu kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Oleh karena itu setiap lembaga harus memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.[42]

[42] Ferdinan, *"Evaluasi Program Pendidikan Islam",* (Sumatera Barat: PT Insan Cendekia Mandiri, 2022), h. 65.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik di SMAN 2 Luwu Utara terdapat beberapa perencanaan yang lakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi manajerial dan supervisi akademik seperti; menyusun program tahunan dan program semester, menyusun Rencana Pengawasan Manajerial (RPM) dan Rencana Pengawasan Akademik (RPA), menyusun program pembinaan kepala sekolah dan guru, membuat instrument serta menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik.
2. Pelaksanaan supervisi manajerial meliputi: pra supervisi, pemantauan kinerja kepala sekolah, dan penilaian kinerja kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik meliputi: pra supervisi, dan penilaian kinerja guru.
3. Nilai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru SMAN 2 Luwu Utara dalam kategori amat baik. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil penilaian kinerja guru SMAN 2 Luwu Utara kategori amat baik
4. Faktor penghambat implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu susahnya menemukan dokumentasi pendukung yang

betul-betul *real*, dikarenakan kurang disiplin dalam mendokumentasikan bukti fisik. Sedangkan faktor penghambat implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu aliran listrik seketika padam, sehingga membuat segala pekerjaan menjadi terhambat. Adapun faktor pendukung implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu dalam hal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti jaringan internet, printer sudah memadai. Sedangkan faktor pendukung implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu kesiapan sarana dan prasarana yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memebrikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi lembaga khususnya para pemimpin untuk mengajak seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan ide-ide kreatif mengenai perencanaan, pelaksanaan serta factor penghambat dan pendukung dilaksanakannya supervise guna meningkatkan profesionalitas guru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan pembahasan yang lebih rinci mengenai implementasi supervise manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru. Karena dalam penelitian ini peneliti mengakui keterbatasannya bahwa hal yang belum sampai

mendetail mengenai implementasi supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru.

3. Bagi pembaca

   Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang profesionalitas guru sebagai bahan diskusi dalam kajian tentang supervise manajerial dan supervise akademik.

5. Bagi sekolah

   Sekolah lebih disiplin dalam mengarsipkan dokumen-dokumen penting sehingga ketika ada peneliti selanjutnya yang membutuhkan dokumen-dokumen tersebut mudah untuk dicari.

DAFTAR PUSTAKA

AB, Syamsuddin, *Teori dan Praktek Supervisi Pekerjaan Sosial,* (Makassar : PT. Nas Media Indonesia, 2022).

Ahmad, Sabaruddin, *Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di MIN 4 Aceh Tenggara Era Covid-19,* Jurnal Mudabbir, Vol. 1, No. 1, Pengawas Kementrian Agama Kabupaten Aceh Tenggara, 2021, https://jurnal.permapendis-sumut.org diakses pada 26 Maret 2022.

Aisyah, Siti dan Yuna Mumpuni Rahayu, *Pengelolaan Pendidikan,* (cet. 1, Medan: Lakeisha, 2021).

Akhmad, Fajar Azzam Pasha "*Efektivitas Pelaksanaan Supervise Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan",* Jurnal Parameter, Vol. 7, No. 1, Universitas Mitra Karya, 2022 https://doi.org/1037751/parameter.v7i1.185 diakses pada 31 Agustus 2022.

Amalia, Nuraima, *Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di MTs Palattae Kec. Kahu, Kab. Bone,* skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Alauddin Makassar (2022) http://repositori.uin-alauddin.ac.id

Assingkily, Muhammad Shaleh, *STUDI ILMU PENDIDIKAN; Ditinjau dari Model, Pendekatan, Strategi, Kebijakan Pendidikan dan Studi Pemikiran Tokoh,* (Yogyakarta : K-Media, 2019).

Cecep, H, dkk, *Manajemen Supervisi Pendidikan,* (cet. 1, Yayasan Kita Menulis, 2021).

Egok, Asep Sukenda. *Profesi Kependidikan.* (cet. 1; Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019).

Faizin, Syaiful, *Best Practice Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Profesionnal Guru Di MTs Kecamatan Kajoran melalui Bimbingan dan Latihan,* Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah, Vol. 1, No. 3, Pengawas Sekolah Madya pada Kementerian Agama Kabupaten

Magelang, Jawa Tengah, 2021, https://www.jurnal4i.com diakses pada 26 Maret 2022.

Faozan, Ahmad, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik Diklat dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru*, (cet. 1, Serang: A-Empat, 2022).

Hanif, Ma'mun, *Model Supervisi Klinis dengan Pendekatan Peer Choaching Grow Me dalam Penilaian Autentik Kurikulum 2013*, (cet. 1, Pati : CV Al Qalam Media Lestari, 2019).

Indrawan, Irjus. *Guru Profesional*. (cet. 1; Jawa Tengah: Lakeisha, 2020).

Irfan, Zaki, *"Penilaian Kinerja Guru Di MTs Nurul Islam Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara"*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2020) http://repository.uinsu.ac.id diakses pada 26 Maret 2022.

Irmawati. *Kesenian Sintren Pola Media Dakwah Islam Kontemporer*. (cet. 1; Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).

Istiana, Iin. *"Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi"*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 26, No. 1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019 https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19861 diakses pada 01 September.

Jayusman, Iyus. Oka Agus Kurniawan Shavab. *Studi Deskriptif tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Artefak, Vol. 7, No. 1. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, 2020, https://jurnal.urigal.ac.id diakses pada 15 Februari 2022.

Jelantik, A.A. Ketut, *Era Revolusi Indsutri 4.0 dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2021),

Karimulah, Achmad dan Nur Ittihadatul Ummah. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember*. Southeast Asian Jurnal of Islamic Education Management, Vol. 3. No. 1, 2022 https://doi.org/1021154/sajiem.v3i1.74 diakses pada 30 Agustus 2022.

Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018).

Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018)..

Magdalena, Marina dan Herry Sanoto. *Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja terhadap Peningkatan Kopetensi Guru Di SD Negeri 32 Pook dan SD Negeri 06 Pahauman Pook.* Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 4, 2022 http://journal.universitaspahlawan.ac.id diakases pada 01 September 2022.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif.* (cet. 1; Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020).

Mardiyanti, Fitri, *Implementasi Supervisi Manajerial dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru)*, Skripsi Thesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, http://repository.uin-suska.ac.id diakses pada 01 Januari 2022.

Maryance, Rosi Tiurnida, dkk, *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

Mulyana, Nana. *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik Bagi Kepala Sekolah.* (cet. 1; Jawa Barat: Edu Publisher, 2019).

Munawarah, Raudlatul, *Manajemen Supervisi Akademik (Peninngkatan Mutu Pembelajaran Matematika Madrasah Aliyah)*, (cet. 1, NTB : Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2021).

Muslimin, *"Peranan Pengawas Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Rumpun PAI Pada Masa Covid-19 Menuju Tatanan Kehidupan Baru Di Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat",* Skripsi Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021 https://digilib.uinsgd.ac.id diakses pada 01 September 2022.

Muspawi, Mohamad. *"Implementasi Manajerial pada MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi,"* Jurnal An-Nahdhah, Vol. 12, No. 1, Dosen FKIP Universitas Jambi, 2018 https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3181 diakses pada 31 Agustus 2022.

Muyassaroh , Yanik, Zubaedah, Hanna Sriyanti Saragih, Fitriyani Pulungan, Ardiana Batubata, Ninik Azizah, Niken Bayu Argaheni, Cahyaning Setyo Hutomo, Nur Afifah Harahap, Tiara Fatma Kumala, Asih Dwi Astuti, Ika Wijayanti, Noviyanti Rahardjo Putri, Yulinda Aswan, *Dokumentasi Kebidanan*, (Yayasan Kita Menulis, 2022).

Ningrum. *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro.* Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 5, No. 1. Fakultas Keguruann dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro, 2017, https://ojs.fkip.ummetro.ac.id diakses pada 15 Februari 2022.

Purba, Sukarman, Pratiwi Bernadetta Purba, Arin Tentrem Mawati, Zainul Imron, Sri Rezeki Fransiska Purba, Bonaraja Purba, Karwanto, Dewi Suryani Purba, Dia Chamidah. *Administrasi Supervisi Pendidikan.* (cet. 1; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

Purba, Sukarman, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan,* (cet. 1, Yayasan Kita Menlis, 2021).

Rugaiyah, dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan: Peningkatan Profesionalisme Guru di ERA Disrupsi Pendidikan,* (cet. 1, Jawa Barat : CV Jejak, 2022)

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach).* (cet. 1; Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

Setiyadi, Bredley. *Supervisi dalam Pendidikan.* (cet. 1; Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020).

Sintya, Dila dan Hade Afriansyah. *Konsep Dasar, Fungsi dan Peranan Supervisi Pendidikan, Skripsi,* Universitas Negeri Padang Indonesia, 2018:2.

Siswanto, Edy, Laily Hidayati, Lily Nurulia, Hartuti, Dede Hadiansah, Yuni Nueraeni Setiana, Jeffri Ardiyanto, Meggy Novitasari, Farida Fahmalatif, Yuli Sudargini, Simon Petrus, Arintina Rahayuni, Anugrah Nur Prasetyo. *Supervisi Pendidikan "Menjadi Supevisor yang Ideal".* (cet. 1; Semarang: UNNES Press, 2021).

Sitorus, Awaluddin. Siti Kholipah. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Pengaplikasiannnya).* (cet. 1; Lampung: CV. Perahu Litera Group, 2018).

Sujiranto. *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi.* (cet. 1; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

Suko, *Menjadi Calon Guru,* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

Sulistiyono, Joko, *Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual,* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2021).

Sunaengsi, Cucun. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan.* (cet. 1; Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017).

Susanti, Aria Indah, *Media PembelajaranBerbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Teori dan Praktik,* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

Suwanto, *Budaya Kerja Guru*, (Lampung: CV. Gre Publising, 2019).

Uriptianingsih, Ana Lestari. *Mengenal Administrasi Pendidikan (PAK dan Gereja).* (cet. 1; Bojong: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

Utami, Nisa Rahmaniyah, Erwin Firdaus, Hani Subakti, Sukarman Purba, Salamun, Akbar Avicenna, H Cecep, Wawan Cahyadin, Sakirman, Nur Agus Salim, Karwanto, Isnada Waris Tasrim, *Supervisi Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021).

Wali, Kementerian Agama RI Ummul Mukminin Al-Quran dan Terjemahan untuk Wanita, QS. Thaha/20:114.

Wardhono, Agus dan Yuyun Istiana. *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa.* (cet. 1; Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Roggowale Tuban, 2018), http://repository.unpkediri.ac.id diakses pada 29 Januari 2022.

Yayat, H. *Model Grow Me (Model Supervisi Akademik Peningkat Kemampuan Guru dalam Mengembangkan RPP Terpadu.* (cet. 1; Jawa Tengah: CV. Pilar Nsantara, 2019).

Yumnah, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Pondok Aren Tangerang Selatan,* Master Thesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut PTIQ Jakarta, 2021, https://repository.ptiq.ac.id diakses pada 01 Januari 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpurusiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 20538/01746/SKP/DPMPTSP/IX/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Indah Wulandari beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/343/IX/Bakesbangpol/2022
Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama	:	Indah Wulandari
Nomor Telepon	:	082344305395
Alamat	:	Dsn. Harapan, Desa Salulemo Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi	:	Institut Agama Islam Negeri Palopo
Judul Penelitian	:	Implementasi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA Negeri 2 Luwu Utara
Lokasi Penelitian	:	SMA Negeri 2 Luwu Utara, Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut
1.Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 03 September s/d 03 Oktober 2022.
2.Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3.Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 28 September 2022

KEPALA DINAS

FAHMA [illegible], ST
NIP. 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 20538

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 LUWU UTARA

Sekretariat :Jl. Pramuka, Lr. 7 Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara
Email :smanegeri1sukma@gmail.comKodePos: 92963

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NO :421.3 /204 /UPT.SMAN2LuwuUtara

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMAN 2 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa:

Nama	: Indah Wulandari
NIM	: 18 0206 0094
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di SMAN 2 Luwu Utara untuk kepentingan penulisan Skripsi dengan judul **"Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara"**.

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukamaju, 03 Oktober 2022
Kepala SMAN 2 Luwu Utara,

BACO SAMSIR, S.Pd.
Pembina Tingkat 1
NIP.19690314 199803 1 004

Lampiran 3. Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul:

"Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMAN 2 Luwu Utara"

Yang ditulis oleh:

Nama : Indah Wulandari

NIM : 18 0206 0094

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Hasbi, M.Ag.	Ino Sulistiani, S.T., M.T.
Tanggal:	Tanggal:

Lampiran 4. Nota Dinas Pembimbing

Dr. H. Hasbi, M.Ag.
Ino Sulistiani, S.T.,M.T.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Hal : skripsi an. Indah Wulandari

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di -
Palopo

Assalamu'alaikumwr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Indah Wulandari
NIM	: 18 0206 0094
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMAN 2 Luwu Utara.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Hasbi, M.Ag.	Ino Sulistiani, S.T., M.T.
Tanggal:	Tanggal:

Lampiran 5. Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Impementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara,* yang ditulis oleh *Indah Wulandari,* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0206 0094.* Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, 30 Desember 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqosyah.*

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. ( )
   Ketua Sidang Tanggal:
2. Dr. Hilal Mahmud, M.M. ( )
   Penguji I Tanggal:
3. Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd. ( )
   Penguji II Tanggal:
4. Dr. H. Hasbi, M.Ag. ( )
   Pembimbing I Tanggal:
5. Dr. Ino Sulistiani, S.T., M.T. ( )
   Pembimbing II Tanggal:

Lampiran 6. Nota Dinas Penguji

Dr. Hilal Mahmud, M.M.
Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd.
Dr. H. Hasbi., M.Ag.
Dr. Ino Sulistiani, S.T., M.T.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Indah Wulandari

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Indah Wulandari

NIM : 18 0206 0094

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : *Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara.*

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah.*

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Dr. Hilal Mahmud, M.M. ( )
   Penguji I Tanggal:
2. Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd. ( )
   Penguji II Tanggal:
3. Dr. H. Hasbi, M.Ag. ( )
   Pembimbing I Tanggal:
4. Dr. Ino Sulistiani, S.T., M.T. ( )
   Pembimbing II Tanggal:

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi
Perencanaan supervise manajerial dan supervise akademik	- Penyusunan program pengawasan tahunan - Program semester - Program pembinaan kepala sekolah dan guru - Program pemantauan Standar Nasional Pendidikan (SNP) - Program Penilaian Kinerja Kepala Sekolah dan guru - Rencana pengawasaan manajerial (RPM) - Membuat instrument supervise manajerial - Merumuskan tujuan - Menetapkan jadwal - Memilih pendekatan, teknik dan model	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Siswa	SMAN 2 Luwu Utara

	- Memilih instrument			
Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervsi Akademik	- Pra Supervisi - Penilaian kinerja kepala sekolah dan guru - Pemantauan pada pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan - Melaksanakan supervise perangkat pembelajaran - Melaksanakan supervise pemantauan RPP - Melaksanakan supervise proses pembelajaran - Melaksanakan supervise penilaian hasil belajar	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah	SMAN 2 Luwu Utara
Faktor penghambat dan pendukung	Faktor penghambat dan pendukung	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah	SMAN 2 Luwu Utara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas

Nama Informan	:	Muhajir J, M.Pd
Jabatan	:	Pengawas Sekolah SMA Disdik Provinsi Sulawesi Selatan
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 08 Oktober 2022
Waktu	:	09.00

B. Perencanaan supervisi manajerial

1. Bagaimana prosedur penyusunan program pengawasan tahunan?
2. Bagaimana perancangan program semester?
3. Apa saja tahapan komponen yang harus ada dalam program tahunan dan program semester?
4. Apakah pengawas menyusun program pembinaan kepala skeolah dan guru?
5. Tindakan seperti apa yang paling tepat dilakukan pengawas sekolah dalam membina dan membimbing tenaga kependidikan dalam bidang administrasi?
6. Bagaimana cara pengawas melakukan pemantauan terhadap keterlaksanaan program sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP)?
7. Apakah kepala sekolah sudah membuat perencanaan program pengembangan sekolah?
8. Apakah sekolah sudah melaksanakan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran?
9. Apakah program sekolah di SMAN 2 Luwu Utara sudah memenuhi standard nasional pendidikan (SNP)?
10. Bagaimana pengawas menyusun rencana pengawasan manajerial (RPM)?
11. Apa saja komponen-komponen yang termuat dalam RPM tersebut?
12. Apakah pengawas perlu membuat isntrumen dalam supervise manajerial?

C. Pelaksanaan supervisi manajerial

1. Apakah pengawas perlu melakukan pra supervisi dalam pelaksaan supervisi manajerial?
2. Apakah pengawas melakukan penilaian kinerja kepala sekolah dan guru?

3. Apa persyaratan penting yang harus dipenuhi dalam sistem penilaian kinerja kepala sekolah dan guru?
4. Apa saja yang dinilai dalam kinerja kepala sekolah?
5. Apa saja yang menjadi kendala dalam penilaian kinerja kepala sekolah dan guru?
6. Apakah pengawas melakukan pemantauan pada pelaksanaan delapan standard nasional pendidikan (SNP)?
7. Bagaimana cara pengawas melakukan pemantauan dalam pelaksanaan depalan standard nasional pendidikan (SNP)?
8. Apakah pengawas melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran?
9. Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran?
10. Apakah pengawas melaksanakan supervisi pemantauan RPP?
11. Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan supervisi pemantauan RPP?

1. Apakah pengawas melaksanakan supervisi proses pembelajaran?
2. Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan supervisi proses pembelajaran?
3. Apakah pengawas melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar?
4. Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan supervisi penilaian hasil belajar?

D. Faktor penghambat dan pendukung

1. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas

Nama Informan	:	Baco Samsir, S.Pd.
Jabatan	:	Kepala Sekolah SMAN 2 Luwu Utara
Hari/Tanggal	:	Selasa, 11 Oktober 2022
Waktu	:	09:00

B. Perencanaan supervisi akademik

1. Seberapa penting supervisi akademik dilakukan?
2. Apakah tujuan dilakukan supervisi akademik?
3. Berapa kali bapak melaksanakan supervisi akademik?
4. Apakah ada jadwal-jadwal tertentu dalam melakukan supervisi akademik?
5. Bagaimana proses penetapan jadwal tersebut?
6. Apakah ada pendekatan, teknik, serta model yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik?
7. Bagaimana cara memilih pendekatan, teknik, serta model dalam melakukan supervisi akademik?
8. Apakah bapak membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian supervisi?
9. Apakah pengawas perlu membuat instrumen dalam supervisi akademik?
10. Bagaimana tahapan pelaksanaan supervisi yang bapak lakukan?
11. Bagaiamana respon guru-guru terhadap supervisi yang bapak lakukan?
12. Bagaimana cara bapak menilai profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara?
13. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang bapak lakukan?

C. Pelaksanaan supervisi akademik

1. Apakah pengawas melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran?
2. Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran?
3. Apakah pengawas melaksanakan supervisi pemantauan RPP?
4. Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan supervisi pemantauan RPP?
5. Apakah pengawas melaksanakan supervisi proses pembelajaran?
6. Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan supervisi proses pembelajaran?
7. Apakah pengawas melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar?
8. Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan supervisi penilaian hasil belajar?

9. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 2 Luwu Utara?
10. Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Luwu Utara?
11. Apakah ada kendala yang bapak hadapi dalam pelaksanaan supervisi?

5. Faktor penghambat dan pendukung

1. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas

Nama Informan	:	Meizia Windi Astuti, Muh. Rifki Andi Baso, Wira Pasandang
Jabatan	:	Siswa(i) SMAN 2 Luwu Utara
Hari/Tanggal	:	Selasa, 11 Oktober 2022
Waktu	:	11.30

1. Menurut anda, mata pelajaran apa yang paling sulit?
2. Menurut anda, bagaimana cara mengajar guru ? apakah menyenangkan/membosankan?
3. Model/metode seperti apa yang sering digunakan guru saat mengajar? Yang mana yang paling anda senangi?
4. Biasanya setiap kali mengawali pelajaran, apakah ada opening/closing yang dilakukan oleh guru?
5. Media apa yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran?
6. Menurut anda, apakah guru selalu dating tepat waktu?
7. Apakah guru ketika mengajar dapat menguasai materi dengan baik?

Lampiran 8. Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara", peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesedian Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang ***Aspek yang Dinilai,*** dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom ***Saran*** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1 : berarti "kurang relevan"
2 : berarti "cukup relevan"
3 : berarti "relevan"
4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Luwu Utara.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuain pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuain waktu menjawab pertanyaan.				✓ ✓ ✓
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓ ✓ ✓ ✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Perhatikan kesalahan penggunaan .

Palopo, Senin, 26-09-2022.
Validator,

(Misran, S.Pd., M.Pd.)

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuain pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuain waktu menjawab pertanyaan.				✓ ✓ ✓
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓ ✓ ✓ ✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, Jumat, 23/09/2022
Validator,

(Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M.Pd.I)

Lampiran 9. Jadwal Kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG)

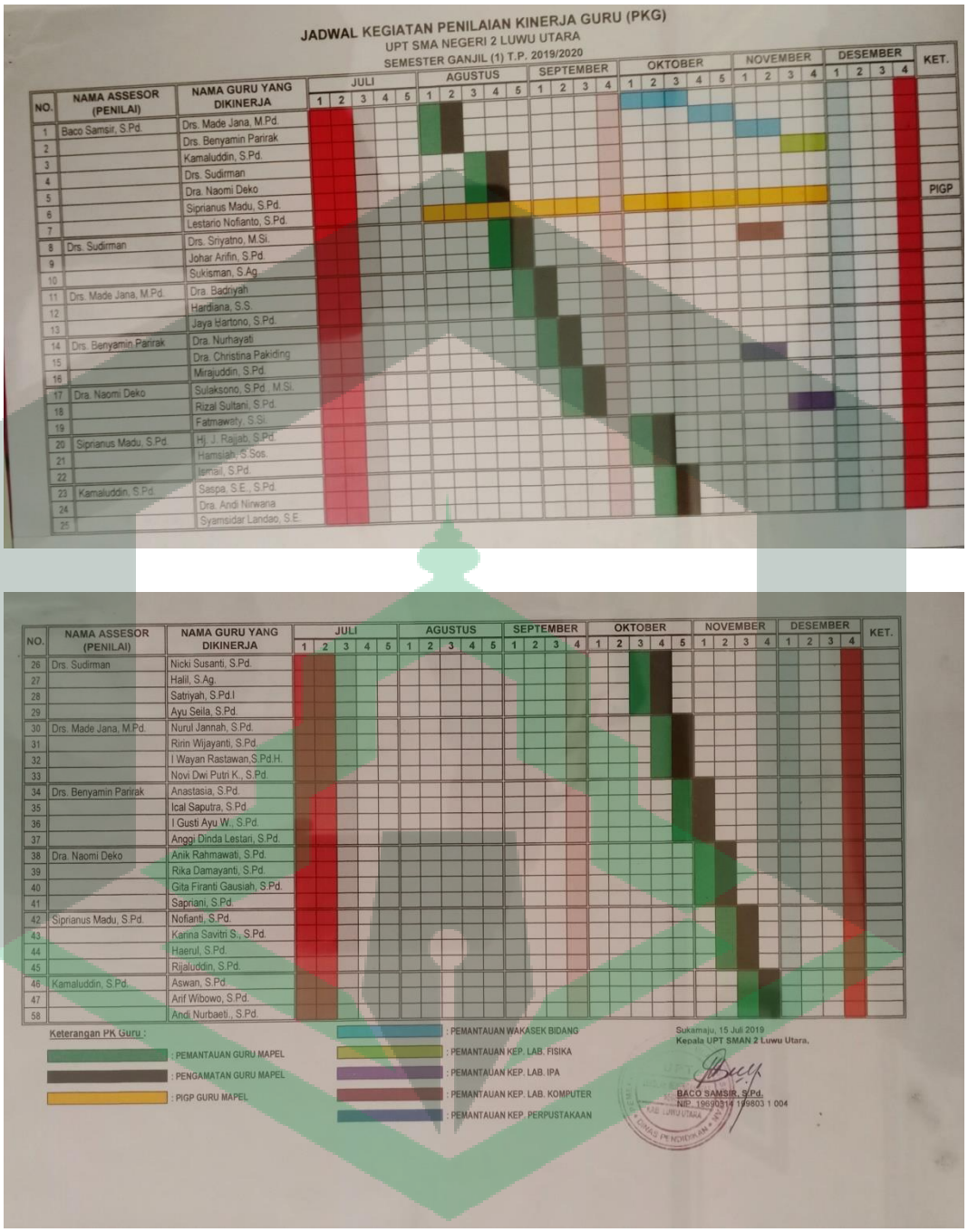

JADWAL KEGIATAN PENILAIAN KINERJA GURU (PKG)
UPT SMA NEGERI 2 LUWU UTARA
SEMESTER GANJIL (1) T.P. 2019/2020

NO.	NAMA ASSESOR (PENILAI)	NAMA GURU YANG DIKINERJA	JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER				OKTOBER					NOVEMBER				DESEMBER				KET.
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Baco Samsir, S.Pd.	Drs. Made Jana, M.Pd.																												
2		Drs. Benyamin Parirak																												
3		Kamaluddin, S.Pd.																												
4		Drs. Sudirman																												
5		Dra. Naomi Deko																												PIGP
6		Siprianus Madu, S.Pd.																												
7		Lestario Nofianto, S.Pd.																												
8	Drs. Sudirman	Drs. Sriyatno, M.Si.																												
9		Johar Arifin, S.Pd.																												
10		Sukisman, S.Ag.																												
11	Drs. Made Jana, M.Pd.	Dra. Badriyah																												
12		Hardiana, S.S.																												
13		Jaya Hartono, S.Pd.																												
14	Drs. Benyamin Parirak	Dra. Nurhayati																												
15		Dra. Christina Pakiding																												
16		Mirajuddin, S.Pd.																												
17	Dra. Naomi Deko	Sulaksono, S.Pd., M.Si.																												
18		Rizal Sultani, S.Pd.																												
19		Fatmawaty, S.Si.																												
20	Siprianus Madu, S.Pd.	Hj. J. Rajiab, S.Pd.																												
21		Hamsiah, S.Sos.																												
22		Ismail, S.Pd.																												
23	Kamaluddin, S.Pd.	Saspa, S.E., S.Pd.																												
24		Dra. Andi Nirwana																												
25		Syamsidar Landao, S.E.																												

NO.	NAMA ASSESOR (PENILAI)	NAMA GURU YANG DIKINERJA	JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER				OKTOBER					NOVEMBER				DESEMBER				KET.
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	
26	Drs. Sudirman	Nicki Susanti, S.Pd.																												
27		Halil, S.Ag.																												
28		Satriyah, S.Pd.I																												
29		Ayu Seila, S.Pd.																												
30	Drs. Made Jana, M.Pd.	Nurul Jannah, S.Pd.																												
31		Ririn Wijayanti, S.Pd.																												
32		I Wayan Rastawan,S.Pd.H.																												
33		Novi Dwi Putri K., S.Pd.																												
34	Drs. Benyamin Parirak	Anastasia, S.Pd.																												
35		Ical Saputra, S.Pd.																												
36		I Gusti Ayu W., S.Pd.																												
37		Anggi Dinda Lestari, S.Pd.																												
38	Dra. Naomi Deko	Anik Rahmawati, S.Pd.																												
39		Rika Damayanti, S.Pd.																												
40		Gita Firanti Gausiah, S.Pd.																												
41		Sapriani, S.Pd.																												
42	Siprianus Madu, S.Pd.	Nofianti, S.Pd.																												
43		Karina Savitri S., S.Pd.																												
44		Haerul, S.Pd.																												
45		Rijaluddin, S.Pd.																												
46	Kamaluddin, S.Pd.	Aswan, S.Pd.																												
47		Arif Wibowo, S.Pd.																												
58		Andi Nurbaeti., S.Pd.																												

Keterangan PK Guru :

- : PEMANTAUAN GURU MAPEL
- : PENGAMATAN GURU MAPEL
- : PIGP GURU MAPEL
- : PEMANTAUAN WAKASEK BIDANG
- : PEMANTAUAN KEP. LAB. FISIKA
- : PEMANTAUAN KEP. LAB. IPA
- : PEMANTAUAN KEP. LAB. KOMPUTER
- : PEMANTAUAN KEP. PERPUSTAKAAN

Sukamaju, 15 Juli 2019
Kepala UPT SMAN 2 Luwu Utara,

BACO SAMSIR, S.Pd.
NIP. 19690314 199803 1 004

lampiran 10. Program Pengawasan Tahunan

PROGRAM TAHUNAN PENGAWASAN SEKOLAH

NO	Program Supervisi Akademik dan Manajerial	Uraian Kegiatan (Pembinaan/Pemantauan Pelaksanaan SNP/Penilaian Kinerja /Pembimbingan dan Pelatihan Profesionalisme guru dan/atau Kepala Sekolah)	Target yang Diharapkan	Waktu
1	Penyusunan Program tahunan dan semester pengawasan pada sekolah binaan secara terencana berdasarkan hasil evaluasi pengawasan tahun sebelumnya	Program memuat Pengawasan dan Bimlat meliputi; a. Pembinaan Guru dan/atau Kepala Sekolah (KS) b. Pemantauan 8 SNP c. Pelaksanaan PKG dan PKKS d. Bimbingan dan Latihan bagi Guru dan/atau KS melalui MGMP dan MKKS internal	100% program tahunan dan semester tuntas dibuat sesuai kondisi sekolah binaan	Januari
	Program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan/atau KS	Menyusun program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan/atau KS sesuai tupoksinya	100% Program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan/atau KS untuk semua sekolah binaan	Januari
A. PROGRAM PEMIBINAAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH				
	PROGRAM PEMBINAAN GURU			
	SUPERVISI AKADEMIK			
1	Penyusunan Silabus dan RPP serta rancangan penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013	Pembinaan Guru dalam menyusun silabus dan RPP serta rancangan penilaian hasil belajar	100% guru binaan mampu menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013 dengan benar	Pebruari
	Pengembangan strategi mengajar yang menantang, inovatif, inspoiratif, dan integraftif dgn tuntutan DUDI dalam proses pembelajaran	Pembinaan guru dalam mengembangkan strategi mengajarnya yang inovatif, inspitartif dan menantang	85% guru dapat mengembangkan strategi mengajarnya yang inovatif, inspitartif dan menantang	Maret
	Penyusunan kisi-kisi soal US	Pembimbingan dan pelatihan Profesional Guru melalui MGMP internal sekolah binaan	100% Guru dapat menyusun kisi-kisi soal berdasarkan kriteria penyusunan kisi-kisi soal yang baik dan benar	Maret
4	Pembinaan dan pembimbingan implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja	Pembinaan Guru dalam implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja	85% guru dapat implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja dengan baik	April
5	Pembinaan Penyusunan Tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran	Pembinaan Guru dalam penyusunan Tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran	100% Guru melaksnakan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik sesuai stnadar penilaian	Mei
6	Pembuatan kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran	Pembimbingan dan pelatihan Profesional Guru melalui MGMP internal sekolah binaan	85% guru mampu membuat media pembelajaran sesuai dengan tuntutan KD dan materi pembelajaran	Mei

9	Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan PKKS	Analisis hasil PKG yang dilaksanakan oleh KS binaan Melaksanakan PKKS secara rutin terhadap kompetensi KS	100% kinerja guru dapat dipetakan utk diberikan pembinaan selanjutnya 100% KS dinilai kinerjanya menggunakan instrumen PKKS	Juli dan Nopember
	Pendampingan Penyusunan Modul Ajar	Pembimbingan dan pelatihan Profesional Guru dalam menyusun modul ajar sebagai acuan dalam memproses pembelajaran	100% guru dapat menyusun modul ajar sesuai tuntuan kurikulum merdeka	Juli
	Penyusunan asesmen diagnostik	Pembinaan Guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun asesmen diagnostik terkait dgn kurikulum merdeka	100% guru dapat menyusun asesmen daignosstik sesuai tuntuan kurikulum merdeka	Agustus
	Pengembangan strategi mengajar yang menantang, inovatif, inspoiratif, dan integraftif dgn tuntutan DUDI dalam proses pembelajaran	Pembinaan guru dalam mengembangkan strategi mengajarnya yang inovatif, inspitartif dan menantang	85% guru dapat mengembangkan strategi mengajarnya yang inovatif, inspitartif dan menantang	Septembner
	Pembuatan soal kategori HOTs berdasarkan teori kognitif	Pembinaan guru dalam membuat soal kategori HOTs berdasarkan teori Kognitif	85% Guru dapat membuat soal kategori HOTs berdasarkan teori Kognitif	Oktober
	Pelaksanaan Penilaian Proses dan Hasil Belajar	Pembinaan Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Proses dan Hasil Belajar berdasarkan kurikulum yang diacu	100% Guru dapat melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar berdasarkan kurikulum yang diacu	Nopember

PROGRAM PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH

NO	Program Supervisi Akademik dan Manajerial	Uraian Kegiatan (Pembinaan/Pemantauan Pelaksanaan SNP/Penilaian Kinerja /Pembimbingan dan Pelatihan Profesionalisme guru dan/atau Kepala Sekolah)	Target yang Diharapkan	Waktu
1	Pembimbingan dan Latihan Kemampuan KS menyusun program kerja, Pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen	Pembimbingan dan Pelatihan KS terstruktur dalam menyusun program kerja, Pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen	85% kemampuan KS meningkat dalam menyusun program kerja, Pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen pasca bimlat	Pebruari
2	Penyusunan Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka	Pembinaan Kepala Sekolah dalam penyusunan kurikulum 2013 dan merdeka	100% KS binaan dapat menyusun KTSP dan Kurikulumm Merdeka kondisi dan kebutuhan	Juni
3	Pembinaan pelaksanaan tugas tambahan	Pembinaan Kepala Sekolah dalam memonitoring dan evaluasi PTK dalam melaksanakan tugas tambahannya	100% KS dan PTK lainnya dapat melaksanakan tugas tambahannya sesuai tupoksinya	Juli

3	Keterlaksanaan 8 SNP sesuai Permen No 34 Tahun 2018 utk SMK	Pemantauan keterlaksanaan 8 SNP juga memuat: 1. Pemantauan kegiatan US dan UKK 2. Pemantauan Kegiatan PPDB dan MOS	100% program 8 SNP termasuk keg US, UKK dan PPDB serta MOS terlaksana dengan baik	Maret, April, Agustus dan September
	Supervisi Guru	Pembimbingan dan pelatihan profesional KS dalam menyusun program supervisi guru	100% KS dapat menyusun program supervisi guru	Agustus
	Supervisi Guru	Pembimbingan dan pelatihan profesional KS dalam melaksanakan supervisi guru	100% KS meksanakan supervisi guru dengan baik sesuai perencanaan yang	Oktober
	Laporan Hasil Supervisi Guru	Pembimbingan dan pelatihan profesional KS dalam membuat laporan hasil supervisi guru	100% KS mampu membuat laporan hasil supervisi guru pasca bimlat	Nopemeber
5	Penyusunan program RKS dan RKAS bagi KS	Pembimbingan dan Pelatihan KS terstruktur dalam menyusun RKS dan RKAS melalui MKKS	100% KS dapat menyusun RKS dan RKAS melalui MKKS internal	September
6	Evaluasi Hasil Pengawasan sekolah bina	Evaluasi Hasil Pengawasan sekolah bina menjadi dasar revisi dan penyusunan program tindak lanjut pengawasan sekolah pada tahun anggaran berikutnya	Hasil Pengawasan sekolah bina tuntas 100% dievaluasi secara kontinyu dan berkesinambungan untuk revisi program tahun berikutnya	Desember
	Evaluasi Hasil Bimbingan Profesional guru dan/atau KS sebagai dasar pengembangan program peningkatan kapasitas dan kinerja guru dan/atau KS	Melakukan Evaluasi Hasil Bimbingan Profesional guru dan/atau KS sebagai dasar pengembangan program peningkatan kapasitas dan kinerja guru dan/atau KS	Kekuatan dan kelemahan hasil bimbingan Profesional guru dan/atau KS dievaluasi secara baik dan cermat dan dijadikan bahan acuan pengembangan program peningkatan kapasitas dan kinerja guru dan/atau KS	Desember

Masamba, 31 Januari 2022

Mengetahui

Kordinator Pengawas

Drs. H. Muliono, M.M, M. Kes
NIP. 196412311988031189

Pengawas Sekolah

Muhajir Junaidah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197102231995121002

lampiran 11. Dokumentasi

Foto Kantor SMAN 2 Luwu Utara

Foto Ruang Guru SMAN 2 Luwu Utara

Foto Struktur Organisasi SMAN 2 Luwu Utara

foto Piala Penghargaan SMAN 2 Luwu Utara

Foto Perpustakaan SMAN 2 Luwu Utara

Foto Mushollah SMAN 2 Luwu Utara

Foto Tempat Parkir SMAN 2 Luwu Utara

Foto Lapangan Olahraga SMAN 2 Luwu Utara

Foto Kegiatan Olahraga siswa(i) SMAN 2 Luwu Utara

Foto kegiatan supervisi oleh Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sul-Sel

Foto kegiatan pembinaan guru dan kepala sekolah oleh Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sul-Sel

Foto kegiatan supervisi oleh kepala sekolah SMAN 2 Luwu Utara

Foto Wawancara dengan Pengawas Sekolah SMA Disdik Prov. Sul-Sel

Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Luwu Utara

Foto Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum

Foto Wawancara dengan Siswa(i) SMAN 2 Luwu Utara

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Indah Wulandari, Mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Kampus Hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 10 Desember 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Nuryono dan ibu yang bernama Primiwati. Penulis dibesarkan di Desa Salulemo Kecamatan SukamajuKabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti Kost Keinara. Pendidikan dasar penulis dimulai pada tahun 2006. Kemudian, pada tahun 2012 penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di UPT SD Negeri 144 Salulemo. Selanjutnya, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Sukamaju hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara dan mengambil jurusan IPA. Setelah lulus di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Alamat *e-mail* penulis : indah_wulandari_mhs18@iainpalopo.ac.id